PENERAPAN METODE *MUROJA'AH* DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

SKRIPSI

Oleh :

NAMA : RAYAN SAFRI HAMIDI

NIM : 2018.12.01.01.6656

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022 - 2023

PENERAPAN METODE *MUROJA'AH* DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

NAMA : RAYAN SAFRI HAMIDI

NIM : 2018.12.01.01.6656

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022 - 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Rayan Safri Hamidi
NIMKO	: 2018.12.01.01.6656
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

AINOL, M.Pd.I Tanggal 13 - Agustus - 2022

NIDN : 2117086803

Pembimbing II

MUJIBURROHMAN, M.Pd. Tanggal 13 - Agustus - 2022

NIDN : 2109099002

Mengetahui

Ketua

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan

Ahmad Humaidi, M.Pd.I

NIDN : 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN METODE *MUROJA'AH* DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Disusun Oleh:

Rayan Safri Hamidi

NPM: 2018.12.01.01.6656

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tanggal 21 - September - 2022.

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd. Penguji Utama		19/9 2022
Ismatul Izzah, M.Pd.I Ketua Sidang		19/9 2022
Farich Purwantoro, M.Pd. Sekertaris Sidang		21/09 2022

Kraksaan, 21 - September - 2022.

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN. 2111078203

iv

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Sesungguhnya, setelah kesulitan itu ada kemudahan)

“Surah Al-insyirah ayat 6”

ABSTRAK

Safri Hamidi, Rayan. 2022. *Pnerapan Metode Muroja'ah Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo*. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Ainol M.Pd.I (II) Mujiburrohman M.Pd.

Kata Kunci : Metode *Muroja'ah*, Hafalan Al-qur'an, Santri, dan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Kegiatan merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa . Seperti contohnya ketika hafalan santri bertambah, santri harus bisa menjadwalkan bagi santri setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya anda juga ber- terhadap apa yang telah santri hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al- Qur'an sehingga dapat mengoreksinya.

Skripsi ini bertujuan: 1) Mengetahui penerapan metode *muroja'ah* pekanan dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah: 2) Mengetahui penerapan metode *muroja'ah* bulanan dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah: 3) Mengetahui penerapan metode *muroja'ah* pasca hafal dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah.

Penelitian ini menggunakan perangkat riset kualitatif sebagai jenis penelitiannya, serta field risearch sebagai pendekatan penelitiannya. Teknik lengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun metode analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Skripsi menghasilkan temuan: 1)Mengetahui Mengetahui penerapan metode *muroja'ah* pekanan dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah dilakukan dengan cara: a) *Muroja'ah* hafalan al-qur'an bersama-sama atau berkelompok: b) *Muroja'ah* berdua dengan teman di hari libur: c) *Muroja'ah* bin nadhor dan bila nadhor: 2) Mengetahui penerapan metode *muroja'ah* bulanan dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah dilakukan dengan cara: a) *Muroja'ah* dengan menyimak b) *Muroja'ah* dengan menulis: 3) Mengetahui penerapan metode *muroja'ah* pasca hafal dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah dilakukan dengan cara: a) *Muroja'ah* dengan sholat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul " Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah " dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. (Dr. Abdul Aziz, M.Ag.) selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. (Dr. Mamluatun Ni'mah M.Pd.) selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. (Ahmad Humaidi M.Pd.I) selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Skripsi ini.
4. (Dr. Muhammad Hifdil Islam M.Pd.) selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Skripsi ini.
5. (Ainol M.Pd.I dan Mujiburruohman M.Pd.) selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. (Ahmad Rif'an Fauzi) selaku Kepala LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para pembina al-qur'an LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan, 29 Juli 2022

Yang menyatakan,

TTD

Rayan Safri Hamidi
NPM. 2018.12.01.01.6656

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

HALAMAN JUDUL.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN.....iii

LEMBAR PENGESAHAN.....iv

MOTTO.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....1

B. FOKUS PENELITIAN.....8

C. RUMUSAN MASALAH.....9

D. TUJUAN PENELITIAN.....9

E. MANFAAT PENELITIAN.....9

F. KAJIAN PENELITI TERDAHULU.....11

BAB II : KAJIAN TEORI.....15

1. **METODE *MUROJA'AH*.....15**

A. Pengertian Metode *Muroja'ah*.....15

B. Cara Pembelajaran *Muroja'ah*.....16

C. Penerapan Metode *Muroja'ah*.....20

D. Macam – Macam Metode *Muroja'ah*.....22

E. Langkah – Langkah Metode *Muroja'ah* Hafalan Al-qur'an.....30

2. **HAFALAN AL-QUR'AN.....31**

A. Pengertian Hafalan Al-qur’an.....31
B. Kelebihan Metode Menghafal Al-qur’an.....33
C. Kekurangan Metode Menghafal Al-qur’an.....33
BAB III : METODE PENELITIAN.....37
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....37
B. KEHADIRAN PENELITI.....38
C. DATA DAN SUMBER DATA 39
1. Data Primer.....39
2. Data Sekunder.....40
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....41
1. Metode Observasi.....41
2. Metode Wawancara.....42
3. Metode Dokumentasi.....42
E. TEKNIK ANALISA DATA.....43
1. Reduksi Data.....43
2. Penyajian Data.....43
3. Verivikasi Atau Penarikan Kesimpulan.....44
F. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN.....45
1. Perpanjangan Pengamatan.....45
2. Meningkatkan Ketekunan.....45
3. Triangulasi.....45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....47
A. Hasil Penelitian.....47
B. Pembahasan.....48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....69

A. Kesimpulan.....69

B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA.....72

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....75

RIWAYAT HIDUP.....106

SURAT PERNYATAAN.....107

DARTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN	HALAMAN
1	Traskip Observasi	76
2	Traskip Wawancara	80
3	Traskip Dokumentasi	94
4	Matrik Penilaian	100

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ay

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sy	وال	=	wa’l-

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Metode adalah metode pengulangan, sebenarnya tidak layak bila ada orang yang mengatakan “Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur’an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk me-”. Dalam sebuah hadis disebutkan yang Artinya: “Yunus bin Abdil A’la menuturkan kepadaku, Annas bin ‘iyadli menjabarkan kepadaku, dari Musa bin ‘Uqabah, dari Nafi, dari Ibnu ‘Umar r.a dari Nabi Saw, bersabda “jika sorang penghafal Al-Qur’an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya.”(HR. Muslim).[1]

Kegiatan merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa . Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya anda juga ber- terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al- Qur’an sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun, anda bisa melakukan salah satunya seperti hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau diselang-selang waktu kosong.[2]

Hafalan Al-Qur’an adalah kekayaan dan karunia yang luar biasa. Inilahharta dan kekayaan yang tak akan pernah lekang oleh waktu dan tak ternilai dengan harta

[1]M. Ilyas, “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an,” *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140.
[2]Ilyas.”Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an” No.01 (2020) : 12

dunia apa pun. Maka, kita perlu meluangkan waktu untuk meraih kekayaan yang sangat agung ini. Segala usaha kita untuk menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Sangat pantas bila kita bercapek-capek melakukannya.20 Media terbesar untuk menjaga hafalan dibumi adalah dihafal dalam hatikaum laki-laki, wanita, dan anak-anak inilah tempat-tempat terpercaya yang tidak bisa digapai musuh ataupun pendengki. Pernah suatu masa yang dilalui kaum muslimin yang saat itu umat Islam diperangi, kitab-kitab Al-Qur'an dibakar, namun Al-Qur'an tetap bertahan didalam dada. Seperti yang pernah terjadi di Republik Islam saat dijajah Uni Soviet. Mereka membakar semua mushaf, menghukum mati siapapun yang menyimpan mushaf dirumah ataupun ditempat kerja.[3]

Para penghafal Al-Quran terikat oleh beberapa kaidah penting didalam menghafal Al- Quran dan ini merupakan salah satu konsep aplikatif dari Self Manajemen dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Quran Hal dibawah ini merupakan Ranah Persiapan menghafal Al-Quran : Niat Tulus Ikhlas Karena Allah Swt, bermakna seseorang diharuskannya memiliki niat tulus ikhlas karena Allah swt dan tujuan yang mulia yaitu melestarikan al-Quran agar terus terjaga keotentikannya dan beradaannya. Niat yang salah akan mempengaruhi terhadap hasil yang tidak sesuai dengan syariat agama dan justru akan semakin membuatnya terus berada pada zona keterpaksaan menghafal al-Quran sehingga tidak akan pernah merasakan manisnya menghafal Al-Quran dan ini merupakan sebuah perbuatan pendosa. Niat untuk mendapatkan kenikmatan duniawi yang sifatnya fana ini juga termasuk bagian dari menurunkan nilai kemuliaan Al-Quran , dan ini termasuk perbuatan tercela.

Mereparasi teknik membaca Al-Quran atau disebut juga dengan Tahsin Al-Qur'an. Dengan tahsin Al-Quran diharapkan setiap orang yang membaca al-Quran

[3]Ilyas."Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" No 01 (2020) : 12

memiliki kesamaan lahjah (Pengucapan) dan hokum-hukum bacaan tajwid sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru-guru Al-Quran . Walaupun diketahui bersama bahwa letak geografis, perbedaan bentuk lidah dan mulut serta beraneka ragam bahasa juga mempengaruhi dalam pelafalan kalimat-kalimat mulia Al-Quran yang berbahasa arab yang mubin. Dalam teknik Tahsin Al-Quran ini sangat diharapkan peran serta seorang guru yang bersanad dan memiliki himmah mengajarkan Al-Quran untuk membantu mempraktekkan setiap bacaan al-Quran dengan mutawatir kepada setiap orang yang ingin mempelajari bacaan Al-Quran.

Membuat target menghafal setiap hari. Porsi menghafal Al-Quran harus sudah dibuat dengan konsep yang matang dengan manajemen waktu yang ketat sehingga sangat dilarang untuk melanggar aturan dan target yang sudah ditentukan. Salah satu fungsi membuat target hafalan ialah supaya dalam proses menghafal Al-Quran memiliki batasan dan patokan untuk memudahkan menghitung jumlah hafalan dan jumlah hari yang telah dilalui. Serta dengan target hafalan baik dengan porsi ziyadah (menambah hafalan) maupun dalam porsi takrir (mengulang hafalan) semakin menambah kualitas daya ingat hafalan Al-Quran dan semakin mutqin.

Dilarang untuk melampaui target harian hafalan, karena target harian ini sengaja didesain dengan sedemikian rupa mengantisipasi disaat kemampuan daya ingat menurun, atau semangat kendor. Dan jika sudah selesai terhadap target harian, hafalannya bisa ditambah dengan melancarkan setiap bagian Al-Quran yang belum lancar dan fasih sehingga tidak ada waktu lagi yang terbuat sia-sia. Prinsip dalam hal ini, waktu ialah target hafalan. Semakin tidak sesuai dengan target hafalan maka akan semakin lama untuk mengkhatamkan hafalan Al-Quran.

Istiqomah dengan satu jenis dan bentuk mushaf. Dengan tujuan bahwa keistiqomahan ini kelak mampu terekam dengan jelas oleh indrawi seorang dari setiap pojok mushaf, halaman mushaf, baris mushaf, hingga ayat dan letak kalimat dalam mushaf. Dengan satu jenis mushaf maka tidak akan merasakan kebingungan menyimpan dalam memory hafalan dan mudah sekali untuk mengingat setiap karakteristik dari bacaan Al-Quran dalam mushaf Al-Quran tersebut. Oleh karena itu, tak jarang jika kita temui seorang yang sedang proses menghafal Al-Quran menggunakan mushaf yang jelek, bukan karena tak bisa membeli mushaf Al-Quran yang baru namun kefektifan mushaf yang telah dilaluinya ini yang menjadi obyek fital dalam urusan menghafalnya.

Memahami setiap bacaan Al-Quran yang telah dilantunkan, menganalisa informasi dan ilmunya. Teknik ini merupakan cara yang paling sering digunakan oleh setiap orang yang sedang berproses menghafal Al-Quran . Baik dengan membaca terjemahannya, maupunmembaca Tafsir kandungan ayatnya. Dan untuk menjadikannya melekat kuat dalam memori hafalan maka sangat diperlukan pengulangan bacaan hinga beberapa kali-berpuluh kali-beratus kali hingga mendapatkan hafalan yang lancar.

Meninggalkan dan menjauhi Maksiat. Al-Quran merupakan hal yang sangat suci dan mulia dan akan merasuki kepada setiap orang yang berhati mulia serta memiliki kesalehan. Kemaksiatan menjadikan hati seseorang sangat berkarat dan kotor sehingga mesti akan sulit dimasuki oleh cahaya Al-Quran . Padamnya hafalan dan pancaran cahaya Al-Quran disebabkan karena seringnya melakukan perbuatan kemaksiatan dan cahaya ilahi Quraniyah tidak akan diberikan kepada ahli maksiat.

Mendengarkan MP3 Al-Quran atau bacaan Al-Quran dengan istiqomah. Ini berfungsi untuk mentashihkan setiap hafalan yang telah diingat, dan mengontrol - mengingat terus menerus dalam pikiran sehingga kembali terbayang setiap halaman dan lembar dari mushaf Al-Quran.

Memurojaah hafalan Al-Quran dengan rutin dan istiqomah. Menghafal Al-Quran ini diibaratkan seperti seseorang yang sedang menambat kuda, kalau tambatan kuda ini tak kuat maka akan cepat lepas, kalau tambatan kuda ini kuat lama kelamaan akan lepas juga karena kuda yang terus berontak, namun agar tambatan ini tetap kuat maka setiap hari harus dikuatkan lagi tambatannya sehingga sekuat apapun kuda memberontak maka tidak akan melepaskan tambatan ini. Hal diatas merupakan gambaran hafalan Al-Quran yang harus diulang setiap harinya sehingga hafalannya tidak hilang.

Menghafal Al-Quran baiknya dilakukan sejak dini, pada usia kecil hingga usia remajayang merupakan usia-usia emas dalam ilmu psikologi perkembangan. Hal ini dikarenakan minimnya beban dan tanggung jawab, serta kecerdasan yang sangat cemerlang pada fase ini. Walaupun kita tahu bersama Nabi Muhammad Saw memulai menghafal Al-Quran pada usia 40 tahun yang kemudian Allah takdirkan khatam hafalan Al-Quran juga pada usia 63 tahun.[4]

Fakta – fakta yang terjadi di Lembaga Tahfid Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di antaranya ketika memasuki waktu shubuh seluruh santri di lemabaga tahfid itu di wajibkan untuk *muroja'ah* bersama dengan di pimpin oleh pengurus lembaga tahfid dengan menggunakan metode melihat atau biasa di sebut dengan *binnadri* dengan tujuan agar hafalan yang telah di hafal terjaga (tidak hilang) Pada

[4]Nor Rochmatul Wachida et al., "Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Quran" 11 (2021).

setiap harinya seluruh santri di Lembaga Tahfid Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di wajibkan untuk menambah hafalan minimal satu halaman agar bisa mencapai target yang telah di tentukan oleh pengurus sehingga santri itu tidak bermain – main dalam menghafal al – qur'an. Setiap akhir bulan di Lembaga Tahfid Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah biasanya mengadakan evaluasi terkait hafalan santri dengan tujuan mengetahui kualitas hafalan santri yang telah di hafal. *Muroja'ah* di lakukan setelah shubuh karena di waktu shubuh adalah waktu yang cocok untuk menguatkan hafalan dan di waktu itu juga pula pikiran santri masih fres sehingga daya ingat pikiran santri dalam *muroja'ah* itu berjalan sesuai yang di harapkan oleh pengurus Lebaga Tahfid Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi bahan telahpenulis diantaranya sebagai berikut : 1. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Dwi Lazuardi dengan judul skripsi Efektivitas Metode Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak. Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang beberapa metode yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode musyafahah, resitasi, takrir, dan mudarosah. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni disini penulis meneliti dengan menggunakan metode *muroja'ah*. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arif Firmansyah dengan judul skripsi Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Ubaidillah Dwi Lazuardi,"Efektivitas Metode Tahfidhul Qur'an Terhadap Prestasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *muroja'ah* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni penulis meneliti tentang

efektivitas metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. 3. Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Cahyaningtyas dengan judul skripsi Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah efektivitas metode Scud Memory dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada fokus keilmuan.[5]

Keunikan atau keunggulan dari metode murojaah yang saya ketahui itu dari salah satu santri di LTQ (Lembaga Tahfidul Qur'an) kita dapat mengetahui di mana kelebihan dan kekurangan santri di dalam menghafal al – qur'an karena setiap santri mempunyai hafalan baik per- ayat maupun per- juz belum tentu bisa di baca ataupun di *muroja'ah* secara lancar dan benar. terkadang ada dari beberapa santri yang mempunyai hafalan belom bisa di baca artinya setelah selesai setoran ke ustadnya maka keesokan harinya tidak di ulangi lagi atau di *muroja'ah* lagi sehingga para santri merasa terbebani dengan beberapa banyak yang telah mereka setorkan ke ustadnya dan dengan adanya metode murojaah ini para santri bisa terasa nyaman dalam menghafal hafalan al –qur'an. Dan dengan adanya metode *muroja'ah* kita bisa menarget *muroja'ah* dalam sehari ataupun dalam sebulan dan dengan target tersebut hafalan kita semakin mudah di ingat. Sehingga kita ketika santri tahfid mengikuti musabqoh tahfidzul qur'an santri dengan mudah menjawab beberapa pertanyaan dari dewan juri sesuai murojaah santri yang telah di terapkan di pondoknya atau di lembaganya.

Saya tertarik memilih judul di atas karena di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal karomah adalah gudang bahasa selain ada lembaga LPBI (Lembaga

[5]M.Pd Taufiq Rohman, S.Pd.I, "Fektivitas Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Skripsi," *Psikologi Perkembangan*, no. October 2013 (2019): 1–224.

Pengembangan Bahasa Inggris) dan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab) juga ada LTQ (Lembaga Tahfidul Qur'an) walaupun jumlah santrinya yang masuk di lembaga LTQ sedikit akan tetapi tekat mereka dalam menghafal al – qur'an sangat kuat dan juga kegiatannya tidak sepadat di LPBA dan LPBI. Ketika memasuki waktu kumpul untuk menyetor hafalannya banyak di antara mereka yang ber*muroja'ah* dengan cara yang berbeda sesuai hafalan yang telah di hafal dan di bagi perkelompok sesuai ustad yang membimbing hafalannya. Pada dasarnya mereka ingin belajar bahasa arab dan bahasa ingris akan tetapi mereka lebih memilih menghafal al-qur'an dengan berbagai alasan salah satunya ingin menjadi hafid qur'an di situlah saya tertarik memilih judul di atas karena cara mereka ber*muroja'ah* sangat unik

Berangkat dari pokok permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Mmelihara Hafalan Al- qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah"*dengan bermacam – macam sistem *muroja'ah* sesuai hafalan yang telah di hafal oleh santri di LTQ (Lembaga Tahfidhul Qur'an) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

B. FOKUS PENELITIAN

Sistem muroja'ah di LTQ pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat santri dalam ber*muroja'ah* hafalan al qur'an. Diantaranya yaitu belum istiqomah,ayat ayat yang sudah dihafal hilang/lupa,malas ber*muroja'ah*. Dalam upaya ini peneliti membatasi masalah dikarenakan keterbatasan tenaga pengurus LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah agar peneliti lebih efektif maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang sudah dibatasi yaitu penerapan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan al qur'an santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang objek utamanya

merupakan kualitas hafalan al qur’an santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

C. RUMUSAN MASALAH

1) bagaimana Penerapan Metode murojaah pekanan dalam memelihara hafalan al-Qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah ?

2) bagaimana Penerapan Metode murojaah bulanan dalam memelihara hafalan al-Qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah ?

3) bagaimana Penerapan Metode murojaah pasca hafal dalam memelihara hafalan al-Qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1) Untuk mendeskripsikan metode *muroja’ah* pekanan dalam memelihara hafalan al-qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah.

2) Untuk mendeskripsikan metode *muroja’ah* bulanan dalam memelihara hafalan al-qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah .

3) Untuk mendeskripsikan metode *muroja’ah* pasca hafal dalam memlihara hafalan al-qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah.

E. MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah keilmuan terhadap Pendidikan Agama Islam terutama

dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an. dan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah dan juga Sebagai bahan masukan atau rujukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan implementasi metode *muroja'ah* dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi, siswa tahfid, guru tahfid, dan kepala tahfid pondok pesantren darul lughah wal karomah di antaranya :

1. Bagi siswa tahfid, penelitian ini di harapkan dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat selamat proses pembelajaran, dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran serta memberikan suatu informasi positif untuk lebih meningkatkan kualitas hafalannya melalui metode *muroja'ah* di pondok pesantren darul lughah wal karomah
2. Bagi guru tahfid, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para guru pada umumnya dan para guru tahfidz al-Qur'an pada khususnya untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolalan proses pembelajaran serta untuk memperbaiki proses pembelajarannya dalam meningkatkan kualitas hafalan dan menggunakan metode sebagai sistem pembelajaran.
3. bagi kepala tahfid, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan motivasi kepala tahfid untuk meningkatkan kinerjannya dalam

memimpin dan mengelola lembaga tahfid sehingga tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efesien.

3) KAJIAN PENELITI TERDAHULU

Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi bahan penulis diantaranya sebagai berikut :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Dwi Lazuardi tahun 2018 dengan judul skripsi Efektivitas Metode Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak. Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang beberapa metode yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode musyafahah, resitasi, takrir, dan mudarosah. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni disini penulis meneliti dengan menggunakan metode *muroja'ah*. Adapun di antarannya metode Musyafahah merupakan metode belajar al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru, metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, metode takrir adalah metode di mana santri melakukan murojaah kembali hafalan yang telah di hafal dan metode mudarosah adalah metode ini dilakukan setelah magrib hingga isya' dengan cara dibagi perpasangan dan bergantian peran antara pembaca dan penyimak tujuannya agar santri mengetahui bacaan yang salah
b. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arif Firmansyah tahun 2020 dengan judul skripsi Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Ubaidillah Dwi Lazuardi skipsi tahun 2018 tentang ,"Efektivitas Metode

Tahfidhul Qur'an Terhadap Prestasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *muroja'ah* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni penulis meneliti tentang efektivitas metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Perbedaannya yaitu santri tidak hanya menghafal al-qur'an dan mengerjakan kesibukan mereka di pondok saja namun mereka memiliki kesibukan di luar pondok juga yaitu di berbeagai universitas yang berada di yogyakarta. Meskipun mereka memiliki kesibukan di luar pondok tetapi mereka mampu untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang sudah di teteapkan oleh pondok terutama dalam hal *MUROJAAH.*

c. Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Cahyaningtyas tahun 2017 dengan judul skripsi Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah efektivitas metode Scud Memory dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada fokus keilmuan dengan menawarkan alternatif solusi menghafal al –qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis, dan menyenangkan. Adapun tehnim yang di gunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi makna, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah di hafal. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap al –qur'an.[6]

[6]Taufiq Rohman, S.Pd.I, "Fektivitas Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Skripsi." no. October 2013 (2019): 1–224.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathkurrohman tahun 2019 yang berjudul "Penerapan Metode Muraja;ah dalam Meningkatkan Kwalitas Hafalan Al-Qur‟an Siswa Kelas VII A Di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019", peneitiannya menunujukan bahwa: (1) pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an sudah dapat digunakan karena metode ini termasuk metode baru, karena biasanya metode menghafal Al-Qur'an ini digunakan untuk para penghafal Al-Qur'an. (2) dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi-evaluasi yang menjadikan keunikan dari penelitian ini seperti evaluasi harian, evalusi mingguan, evaluasi temgah semester dan evaluasi akhir semester. (3) Pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan pada siswa. Tidak hanya itu, pelaksanaan metode *muroja'ah* dirasa cukup efektif dengan berkurangnya siswa yang dipindah ke kelas reguler jika tidak memenuhi target yang telah ditetapkan.[7]

e. Penelitian yang dilakukan oleh Falakhudin tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Metode Muraja‟ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur‟an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur‟„„ penelitian menunjukan bahwa (1) proses tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Madinah yaitu menggunakan system one day one ayah. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. (2) pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* di SD Islam AlMadinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muroja'ah* hafalan lama yang disima'kan kepada teman

[7]Rin Ardiani, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi*, 2020.

dengan berhadapan dengan dua orang, *muroja'ah* hafalan yang lama dengan ustadz-ustazah. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan, kondisi lingkungan. (3) hasil dari metode ini adalah dengan proses menghafal Al-Qur'an one day one ayah maka hafalan kana menjadi terjaga, lancar, baik dan benar.[8].

[8]F Falakhudin, "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan …," 2018.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. METODE *MUROJA'AH*

a. Pengertian Metode *Muroja'ah*

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh Guru, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Sedangkan adalah pengulangan, didalam buku 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an disebutkan bahwa secara kontinyu

akan menguatkan hafalan, secara kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri, secara kontinyu itulah hakekat dari menghafal.[9]

Metode *muroja'ah* artinya mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah lalu. Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri ataupun disimak dengan orang lain atau Guru. Metode *muroja'ah* digunakan karena dalam proses pengajarannya sangat ditekankan untuk mengulang dan terus mengulang apa yang telah dihafalkan kepada gurunya sehingga tetap melekat pada ingatan da n tidak mudah lupa, dengan berbagai cara mengulang yang berbeda-beda sesuai kebutuhan siswa.[10]

Muroja'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti roja'a - yarji'u yang berarti kembali. Menurut istilah murojo'ah mempunyai arti mengulang kembali sesuatu yang telah dihafalkan/yang telah diingat. *Muroja'ah* adalah memperdengarkan ulang bacaan yang telah diperdengarkan kepada guru ngaji. Hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru ngaji kadang terjadi kelupaan

[9]Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." No 01 (2020) : 12
[10]Riza Faishol et al., "Volume 02 , Number 01 June 2021" 02, no. 01 (2021).

atau hilang sehingga perlu dilakukan mengulang hafalan. Metode *muroja'ah* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan agar selalu ingat. *Muroja'ah* adalah mengulang hafalan Al Qur'an yang telah dihafal. *Muroja'ah* dapat dilakukan di depan guru atau pembimbing atau teman sebaya. Dalam melakukan kegiatan *muroja'ah* tidak ada waktu khusus (tidak ditentukan waktunya) sehingga siswa dapat memilih waktu yang tepat untuk digunakan mengulalang hafalannya.[11]

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang telah di hafal atau mendengarkan ulang bacaan ayat al-qur'an yang telah di baca oleh seseorang. Dengan adanya metode *muroja'ah* kita bisa mengingat kembali hafalan yang telah di hafal agar kualitas hafalannya tetap terjaga. Pada sistem *muroja'ah* kapan saja kita bisa melakukan *muroja'ah* tidak ada waktu yang di tentukan asalkan ada kemauan dari kita sendiri sehingga daya ingat kita dalam ber*muroja'ah* al-qur'an menjadi bertambah.

b. Cara Pembelajaran *Muroja'ah*

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh Guru, Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.[12] Sedangkan adalah pengulangan, didalam buku 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an disebutkan bahwa secara kontinyu akan menguatkan hafalan, secara kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri, secara kontinyu itulah hakekat dari menghafal.

[11]Al Pendidikan, Mudah Nurnaningsih, and Andi Arif, "Kontribusi Metode Muroja ' Ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, no. 2 (2021): 60–65.
[12] Victoria George and Alan Dundes, 'The Gomer: A Figure of American Hospital Folk Speech', *The Journal of American Folklore*, 91.359 (1978), 568 <https://doi.org/10.2307/539575>.

Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan (pengulangan). Tanpa , hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya bila tidak mengulanginya. Bisa jadi, hikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah Swt menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus-menerus dan tidak menjauhinya. Sering berarti sering membaca Al-Qur'an. Sehingga metode (Pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan Orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi. Sebenarnya tidak layak jika ada orang yang mengatakan "Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya.[13]

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena Lupa (forgetting) ialah hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah kita terima atau yang sudah kita pelajari.[14] Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

[13]Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." No 01 (2020):12

[14] Rena Kinnara. Arlotas and Robi Mustika, 'Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar Dan Islam', *Jurnal Psikologi*, 1.1 (2019), 45–54 <http://www.journal.uml.ac.id/TIT/article/view/72>.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.[15]

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.[16] Menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode *muroja'ah* terbagi menjadi dua bagian:

Pertama, dengan melihat mushaf (bin nazhar).Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkankan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit.

[15]Nelino Florida, César López, and Vicente Pocomucha, "CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" 2, no. 2 (2012): 35–43.

[16] Yuliani Rahmi, 'Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi', *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19.1 (2019), 65–76 <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>.

Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.[17]

Jadi, keuntungan bil ghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat - ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. Memperbanyak ulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal menjadi alternatif utama untuk tetap dapat menjaga hafalan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan. Karena pada dasarnya hafalan itu terjadi karena kebiasaan atau terbiasanya lisan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu, dalam hal ini adalah ayat-ayat al-qur'an. Oleh karena itu hendaknya, waktu mempelajari dan mengulang dibagi secara teratur. Karena mengulang-ulang, menghafal nash-nash al-Qur'an dengan membacanya secara teratur akan meneguhkan konsentrasi relatif lebih lama.[18]

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat ingat hafalan.

[17]Florida, López, and Pocomucha.
[18] Fithriani Gade, 'Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 413–25 <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.

Fungsi yang paling besar dalam muroja‟‟ah hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

c. Penerapan Metode *Muroja'ah*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa ustadz dan beberapa santri, metode ini sudah diterapkan kedalam proses meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono, dalam hal ini pengajar diharuskan mengikuti tahapan - tahapan yang sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren, jadi setiap halaqah (proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik-peserta didik dengan melingkari guru yang bersangkutan)[19] melaksanakan tahapan-tahapan yang sama. Pengajar Tahapan dalam meningkatkan hafalan santri dengan metode ini ialah, pembukaan yaitu pembelajaran diawali dengan salam, kemudian membaca surat al-fatihah dan do'a mau belajar secara bersama-sama. Menyampaikan materi, dalam tahapan ini ustadzah menyampaikan materi selama 15 menit, materi ini disampaikan secara singkat. hafalan secara bergiliran, jadi dalam tahapan ini merupakan tahapan inti, kegiatan ini yaitu mengulang/ menghafal kepada ustadzah secara bergiliran. Evaluasi yakni untuk menguji pemahaman santri dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadzah. Dan yang terakhir yakni penutup, bersama-sama santri membaca do'a khotmul qur'an. dak boleh meninggalkan salah satu tahapan yang telah ditentukan. Karena tahapan-tahapan ini sudah

[19] Achmad Muslimin, 'Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 55 <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>.

disusun sedemikian rupa oleh pihak pondok pesantren agar proses menghafal berjalan dengan baik, lancar dan juga membuat santri nyaman.[20]

dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 langkah yang harus dilakukan oleh siapapun, kapan dan dimana saja ia berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Ma'arif menyatakan ada 3P (Three P) adalah:

1. Persiapan (Isti'dad) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:

    a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara santai. Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.

    b) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2. Pengesahan (Tashih/setor) Setelah kuat hapalannya maka kemudian ditashihkan (setorkan) kepada guru. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

    a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa).

    b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru.

[20]D I Pondok, Pesantren Tahfidzul, and Qur'an, "Penerapan Metode Muraja ' Ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' An Santri Atmo Wahjono Weru Sukoharjo," 2020.

c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai.

3. Pengulangan (/Penjagaan) Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu sampai guru benar-benar mengijinkannya.[21]

d. Macam – Macam Metode *Muroja'ah*

1. *Muroja'ah* Lima Kategori

Seperti yang ungkapkan oleh Abu Hurri beliau mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang tahfid qur'an adalah *muroja'ah*. Abu Hurri juga membagi tiga macam model muroj'ah yang efektif dalam tahfid qur'an yaitu *muroja'ah* dengan diri pribadi, *muroja'ah* dengan teman, dan *muroja'ah* dengan guru ngaji (pengajar) Dibuku 9 langkah mudah menghafal Al-qur'an juga menjelaskan langkah dalam menghafal Al-qur'an. Hal ini akan sangat menolong kita dalam melakukan secara efisien dengan ini Allah Swt.

Macam – macam metode *muroja'ah* beserta pelaksanaanya :

A. pertama satu jam setelah menghafal.

B. kedua satu hari setelah menghafal.

C. Murajaah ketiga satu pekan setelah menghafal.

D. keempat satu bulan setelah menghafal.

[21]Dalam Pembelajaran et al., "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran al- Qur'an Di Sd Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan," n.d.

E. kelima tiga bulan setelah menghafal.[22]

Sekarang mari kita perhatikan lagi jadwal sebelumnya, karena begitu pentingnya jadwal tersebut dalam kegiatan . Misalnya ketika kita sudah hafal satu halaman tertentu dari mushaf atau kita sudah hafal informasi dan perjalanan tertentu untuk pertama kali maka ada lima katagori yang harus anda penuhi untuk memperkuat hafalan anda, sehingga hafalan anda akan berpindah ke memori (ingatan) jangka panjang dan hafalan anda menjadi mudah diucapkan oleh lisan. Setelah lima tahapan , hafalan (ingatan) kita akan berpindah ke memori jangka panjang sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu. Adapun jadwal di atas sifatnya umum, sehingga dapat diterapkan pada semua hal yang hendak dihafalkan.

2. *Muroja'ah* Tujuh Kategori

Berusahalah untuk mengulang halaman yang dihafal minimal tujuh kali. Ketika anda menghafal target harian anda (misalnya satu halaman dalam satu hari) saya menganjurkan hafalan tersebut selesai pada pagi hari maka setelah anda selesai menghafal, cobalah mengulanginya sebagai berikut:

A. Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja dipagi hari. Gunakan waktu untuk me- hafalan anda sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah anda selesai menghafalnya.

[22] Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, 'PENERAPAN MUROJA ' AH DALAM MEN INGKATKAN HAFALAN AL- QUR ' AN SANTRI DI YAYASAN TAHFIDZ ADAWIYAH BINTI', 2022.

B. Bacalah hafalan baru anda tadi malam shalat-shalat sirriyah (shalat zhuhur dan Ashar).

C. Ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja.

D. Dalam shalat sunah dan ketika qiyamul lail.

E. Dalam setiap waktu.

F. Sebelum tidur.

G. Ketika bangun tidur.

3. *Muroja'ah* Pekanan

Sebaiknya ada suatu hari yang dikhususkan untuk pekanan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika kita mulai halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi dan memasuki periode awal: pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Kita harus melakukan hal-hal sedikitnya dua menit untuk mempersiapkan diri sebelum memulai hafalan sepekan. Lebih baik lagi jika hafalan pekanan diselesaikan dihalaqah tahfizh. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan pekanan mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten diatasnya.

4. *Muroja'ah* Bulanan[23]

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan labih dari satu bulan tanpa ada sama sekali. Oleh karenanya, saya menyarankan agar mengkhususkan hari jum'at untuk me- hafalan-hafalan lama. Jika hafalan bertambah berapa juz, maka hari bisa dibagi-bagi selain hari jum'at.

[23] M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan. Al-Qur'an adalah kawan kita di dunia, kawan di alam kubur kita dan kawan pula di hari kiamat. Maka, kita akan benar-benar mengorbankan waktu-waktu kita yang begitu murah sebagai ganti untuk mendapat surga.[24]

5. *Muroja'ah* Sambil Menghafal

   A. Sendiri : Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambahkan hafalan) dan (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus di setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan. Kita bisa menjadikan Al-Qur'an ini sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, setiap selesai shalat fardhu, kita membaca dua halaman. Dalam sehari kita membaca sebanyak 10 halaman atau setengah juz. Dalam waktu dua bulan, Insya Allah kita bisa mengkhatamkan AlQur'an.

   B. *Muroja'ah* Dalam Sholat : Setelah menghafal, hendaknya seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam shalat, baik sebagai iman maupun dalam shalat Sendiri. Selain menambah keutamaan, menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

   C. *Muroja'ah* Bersama : Dalam hal ini, seorang yang menghafal Al-Qur'an melakukan bersama dengan dua teman atau lebih.

[24]Universitas Islam et al., "dalam pelaksanaan hafalan al- qur ' an al-munawwir krapyak yogyakarta," 2019.

Misalnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika yang ada salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir secara bersama. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.

D. *Muroja'ah* Kepada Guru Atau Muhafidz : Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi harus lebih banyak daripada materi tahfizh, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan 20 halaman (satu juz).

6. *Muroja'ah* Pasca Hafal

A. Metode 'Fami Bi Syauqin' Sudah selesai setoran seluruh hafalan Al-Qur'an, tidak berarti proses menghafal sudah selesai. Seorang Hafizh harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk hafalan yang ada, sehingga dia bisa khatam sekali dalam seminggu, dua minggu atau minimal sekali dalam sebulan. Yang paling baik adalah khatam sekali dalam seminggu, sebagaimana dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw seperti Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab. Metode yang digunakan adalah dengan membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian yang di istilahkan dengan kata Fami Bi Syauqin yang secara

harfiah berarti “lisanku selalu dalam kerinduan”. Kata Fami Bi Syauqin sebenarnya merupakan sebuah singkatan. Masing-masing hurufnya merupakan batas setiap hari. Inilah rinciannya:

a) Fa (hari pertama) dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nisa’. b) Mim (hari kedua) dari Surat Al-Maidah sampai akhir Surat At-Taubah. c) Ya’ (hari ketiga) dari Surat Yunus sampai akhir Surat An-Nahl.

d) Ba (hari keempat) dari Surat Bani Israil (al-Isra’) sampai akhir Surat Al-Furqan.

e) Syin (hari kelima) dari Surat Asy-Syu’ara’ sampai akhir Surat Yasin. f) Waw (hari keenam) dari Surat Was Shaffat sampai akhir surat AlHujurat.

g) Qaf (hari ketujuh) dari Surat Qaf sampai Surat An-Nas.[25]

B. *Muroja’ah* Dalam Sholat

Cara ini dapat dilakukan ketika seorang hafizh melakukan shalat sendirian atau ketika menjadi imam shalat. Yaitu setelah membaca Surat Al-Fatihah, ia melanjutkan dengan membaca surat dan ayat-ayat yang ia hafal, misalkan satu atau dua halaman, sesuai kondisi dan makmum yang ada pada saat itu. Bila kita rutin membaca satu halaman dalam setiap rakaat shalat, maka dalam sehari kita bisa 10 halaman atau setengah juz. Insya Allah dalam waktu dua bulan kita bisa mengkhatamkan Al-Qur’an. Apabila kita mampu menambah jumlah bacaan dalam shalat selain bacaan

[25] Ilyas.”Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an” No 01 (2020):12

dalam shalat fardhu, misalnya kita dalam shalat Dhuha, Shalat Tahajjud dan Shalat Rawatib serta konsisten melakukannya, insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam shalat kurang dari sebulan.

C. *Muroja'ah* Dengan Cara Penyimakan[26]

Menyimak merupakan istilah dari Bahasa Arab, aktifitas seperti ini dalam dunia tahfizul qur'an diistilahkan dengan sima'an. Berasal dari sami'a-yasma'u yang artinya mendengarkan. Yaitu, salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak apa yang ia baca. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara:

a) Penyimakan Perorangan, yaitu seorang hafizh membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Keseluruhan AlQur'an diselesaikan dalam satu majelis dari pagi sampai malam atau dari malam sampai pagi.

b) Penyimakan Keluarga, yaitu penyimakan keluarga hamper sama dengan penyimakan perorangan. Hanya saja, jumlah penyimakan dan materi hafalan yang disimak berbeda. Dalam penyimakan keluarga ini, penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Cara seperti ini cocok bagi hafizh yang mempunyai kesibukan di siang hari.

c) Penyimakan Dua Orang, yaitu kegiatan penyimakan ini dilaksanakan bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada

[26] Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8 <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>.

seorang yang membaca maka yang lainnya diam menyimak, baik dengan melihat mushaf atau tidak. Tentang juz yang dibaca dan berapa banyak jumlahnya, tergantung kesepakatan begitu pula dengan waktunya.

d) Penyimakan Kelompok, yaitu dilakukan oleh sejumlah hafizh, misalnya 30 orang yang dibagi menjad 3 kelompok. Masing-masing terdiri dari 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai 20 dan kelompok ketiga membaca juz 21-30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran sampai selesai. Ketika ada seorang yang membaca yang lainnya menyimak.

D. *Muroja'ah* Dengan Mengkaji

Yaitu dengan surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian surat-surat tersebut. Teknis pelaksanaan adalah setiap orang yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materimateri yang dapat dikaji, antara lain tentang Asbabbun Nuzul, Aqidah, Fiqh, Ulumu'l Qur'an dan Suluk. Melalui metode ini. insya Allah hafalan Al-Qur'an akan semakin mantap karena dibarengi dengan pemahaman dan pengkhayatan terhadap isinya.

E. *Muroja'ah* Dengan Menulis

Seperti sudah kita bahas sebelumnya, bahwa dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Terutama bagi yang sibuk, sering mengikuti rapat dan pertemuan, maka dengan menulis menjadi pilihan yang sangat baik. Caranya mudah,

yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin anda . Ketika lupa ayat-ayat tertentu, kita bisa berhenti sejenak untuk mengingat. Kalau masih belum ingat juga, kita bisa bertanya kepada teman atau kalau masih belum ketemu ayat yang benar, baru kita membuka Al-Qur'an.

F. Muroj'ah Dengan Bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qari' melalui Mp3, CD, Kaset, Laptop, notebook dan sebagainya. Ini bisa dilakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengarkan murottal Al-Qur'an ini kita bisa lakukan sambil beristirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil bekerja atau ketika berada dalam mobil. Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya dan ulangilah Surat yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengarkan satu Surat atau dua Surat saja dalam kegiatan ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik maka kita melanjutkan untuk mendengarkan Surat yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik daripada mendengarkan begitu saja, memutar murottal sekaligus banyak Surat, sementara kita tidak focus mendengarkannya. Insya Allah dengan seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.[27]

[27] Ilyas."Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" No 01 (2020):19

E. Langkah – Langkah Metode *Muroja'ah* Hafalan Al-qur'an

1. Takhmis al-qur'an yaitu menghatamkan al-qur'an setiap 5 kali sehari. Seseorang ahli ilmu berkata "siapa yang menghatamkan *muroja'ah* hafalannya 5 hari, maka ia tidak akan lupa.
2. Tasbi' al –qur'an yaitu menghatamkan al – qur'an setiap seminggu sekali.
3. Menghatamkan setiap 10 hari sekali.
4. Menghususkan dan mengulang – ulang (satu juz) selama seminggu yang di simakkan teman dengan berpasang – pasangan.[28]
5. Menghatamkan *muroja'ah* al – qur'an setiap bulan sekali.
6. Menghatamkan saat sholat (ketika berdiri membaca ayat atau ketika sholat sebelum maupun sesudah di laksanakan)
7. Konsentrasi melakukan *muroja'ah* terhadap 5 juz terlebih dahulu dan mengulang – ulangnya pada waktu yang di tentukan.[29]

F. HAFALAN AL – QUR'AN

a. Pengertian hafalan al-qur'an

Menghafal al – qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara al – qur'an di luar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah di tentukan. Abdulrab Nawabuddin sendiri berpendapat bahwa makna etimologis menghafal al – qur'an berbeda dengan selain al – qur'an. Perbedaan ini di karenakan dua alasan yaitu pertama menghafal al – qur'an adalah hafal secara sempurna seluruh al – qur'an sehingga orang yang hafal al – qur'an separuh atau sepertiganya belum di katakan hafidz (orang yang hafal al – qur'an) dan

[28] Riza Faishol and others, 'Volume 02 , Number 01 June 2021', 02.01 (2021).
[29] Ilyas. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." No 01 (2020):21

kedua yaitu menghafal al – qur'an harus kontinyu dan senantiasa menjaga yang di hafal itu supaya tidak lupa.[30]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Menghafal al-Qur'an adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.[31] Akan tetapi menghafal al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar menghafal tidak begitu berat Salah satu faktor yang menyebabkan para penghafal alQur'an mengalami kesulitan, karena mereka tidak mempersiapkan diri dengan hal-hal yang terkait dalam menghafal al-Qur'an. Melihat dari realita para penghafal al-Qur'an yang ada, kemudahan yang didapatkan setelah memenuhi hal-hal yang yang harus dipersiapkan sebelum menghafal di sini tidak hanya mencakup kemudahan dalam mengambil ibrah/pelajaran dalam al-Qur'an saja, namun juga mencakup kemudahan dalam membaca, memahami, mentadabburi, bahkan menghafalkan ayat-ayat suci tersebut

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid Tahfizhul Qur`an atau menghafal al-Qur`an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur`an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur`an, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan do`a kepada Allah SWT supaya diberi kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan

[30]Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 325–48, https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445.
[31]Marliza Oktapiani, "tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal al- qur ' AN Abstrak , *Tadzhib Akhlak* 01 (2020): 96.

rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek.[32]

Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaẓ-lafaẓ ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Menghafal Al – qur'an

Dari pembahasan di atas dapat diketahui beberaoa metode yang digunakan di Lembaga Tahsin/Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) yaitu :

1. Metode memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Cara yang digunakan peserta dalam membuat hafalan baru dengan terlebih dahulu membaca ayat yang akan dibacanya berulang kali agar tidak asing dengan ayat-ayat tersebut, sehingga mudah dalam menghafalkannya. Karena bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa dengan metode apapun yan dilakukan tidak akan terlepas dari pembacaan ayat secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf.

2. Metode wahdah Dalam menambah hafalan baru, peserta juga menggunakan metode wahdah atau menghafal ayat per ayat. Dengan metode ini akan membentuk pola dalam bayangannya dan mampu

[32]Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (2019): 65–76, https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78.

mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya.

3. Metode takrir atau mengulang Kelebihan dari metode ini adalah dengan tujuan menjaga kualitas hafalan Al-Quan yang sudah didapatkan agar tidak mudah lupa, dengan cara mengulang kembali hafalannya.

4. Metode sima'an sesama dengan teman tahfizh Kelebihan dari metode ini yakni membantu teman yang tahfizh dalam memelihara hafalannya dengan cara sama-sama menyima' atau mendengarkan secara bergantian.

5. Metode muroja'ah kelompok Kelebihan dari metode ini adalah agar peserta tidak merasa jenuh dalam setiap kegiatan mengaji Al-Qur'an, dalam satu kelompok tersebut dapat berinteraksi bersama dalam hafalan Al-Qur'an.[33]

Secara garis besar dilihat dari segi kekurangan dari semua metode yang terdapat di lembaga ini adalah menghabiskan banyak waktu yang digunakan, ketelitian terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga membutuhkan kesabaran yang ekstra bagi penghafal Al-Qur'an. Karena pada saat peserta sudah mampu menghafal ayat Al-Qur'an sebanyak satu juz hafalan, diwajibkan untuk melakukan pengulangan hafalan dan itu dilakukan secara terus menerus. Umat islam Islammengharapkan mempunyai generasi penerus yang hafal AL Qur'an tetapi pada kenyataannya lembaga yang menyediakan program menghafal Al Qur'an

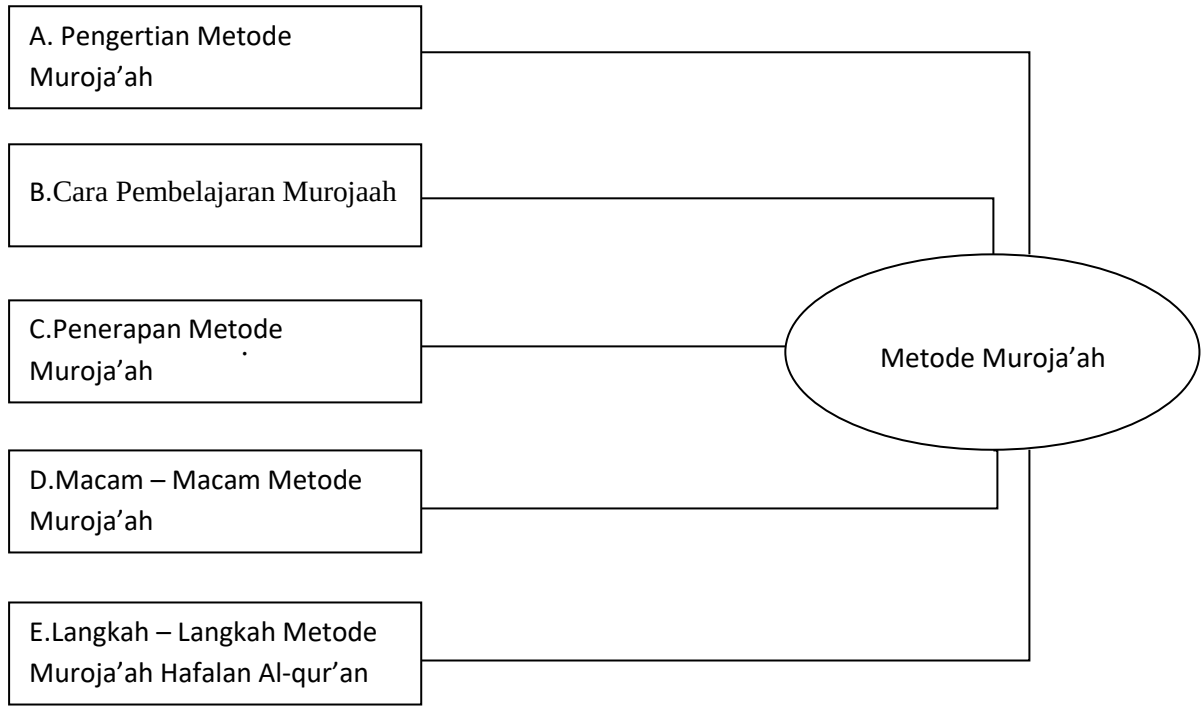
[33] Mochamad Sumpena, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, 'Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2021), 56 <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4016>.

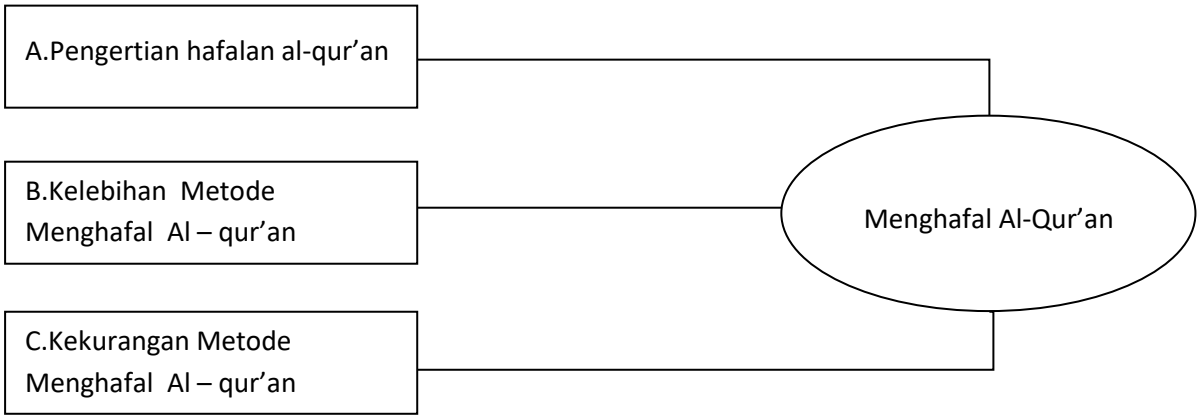
ada yang gagal untuk mencetak generasi qur'ani. Kegagalan lembaga ini berhubungan dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an. Salah satu metode yang mampu mengatasi permasalahan ini adalah metode murojaa'ah. Metode muroja'ah juga mempunyai kelebihan dibandingkan metode yang lain. Adapun kelebihan metode *muroja'ah* adalah metode ini dapat digunakan untuk mempercepat dan meningkatkan hafalan siswa/santri baik kualitas dan kuantitasnya.[34] Percepatan peningkatan kualitas hafalan siswa dapat dilihat dari pengakuan/reward yang diberikan oleh pihak lain sedangkan percepatan peningkatan kuantitas dapat dilihat dari banyaknya siswa/santri yang mengikuti wisuda akbar atau jumlah siswa yang memenuhi target capaian.[35]

[34] Al Pendidikan, Mudah Nurnaningsih, and Andi Arif, 'Kontribusi Metode Muroja ' Ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

[35] Mursal. Nurlaili, Mahyudin Ritonga, 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 1–5 <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>.

B. KERANGKA KONSEPTUAL





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan Metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang saya ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling tepat. Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian Kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.[36] Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang sudah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan al –

[36]Sudigdo Sastroasmoro, "Dasar Dasar Metodologi Penelitian," *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, no. February (2011): 359.

qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan. Selain jenis penelitian deskriptif penelti juga menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus untuk memahami individu yang dilakukan secara intregrative dadn komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya,dengan tujuan maslahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang lebih baik

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti sebagi subjek penelitian melakukan penelitan di lembaga tahfidhul qur'an (LTQ) pondok pesantren darul lughah wal karomah. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam peneltian ini adalah data-data mengenai proses pererapan metode *muroja'ah* santri dalam memelihara hafalan al – qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah yang dilakukan oleh kepala dan siswa tahfdhul qur'an pondok pesantren darul lughah wal karomah.

C. Data Dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literaturliteratur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Menurut Sugiyono Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[37] Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap perkembangan penerapan metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data- data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari ketua lembaga tahfidhul qur'an pondok pesantren darul lughah wal karomah.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah Data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah

[37]Fitria Lestari, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung," *Artikel Ilmiah*, 2013, 14–15.

tergolong dalam data sekunder. Menurut Sugiyono adalah Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[38] Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil LTQ dan struktur pembelajaran di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan metode muroj'ah dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara.Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi.Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait.

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

a. Sumber data berupa manusia, yakni Guru (ustadz) dan siswa (santri) LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
b. Sumber data berupa suasana, dan kondisi di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan siswa, baik jumlah siswa, dan bentuk keberagaman siswa di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

[38]Lestari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data metode *muroja'ah* yang ada di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan Langkah-langkah yang dilakukan :

a. Mengamati penerapan metode *muroja'ah* di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
b. Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan proses belajar mengajar tentang metode *muroja'ah* santri di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
c. Terjun langsung dalam membantu menerapkanmetode *muroja'ah* di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi Metode wawancara ini penulis lakukan

untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu,Guru dan Siswa. Sebelum penulis melalukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian Adapun datanya meliputi

a. Metode yang digunakan sebelumnya dalam bentuk pelaksanaan dan kegiatan proses belajar mengajar tentang metode *muroja'ah* santri dalam memelihara hafalan alqur'an santri di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
b. Upaya-upaya guru dalam menerapkan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
c. Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari bentuk metode *muroja'ah* santri yang digunakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti,majalah, agenda dan lain sebagainya. Data tersebut antara lain : Historis dan geografis, Struktur Organisasi, Keadaan masyarakat, Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses

berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan penerapan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan santri pondok pesantren darul lughah wal karomah dan faktor pendukung maupun penghambat metode *muroja'ah* di pondok pesantren darul lughah wal karomah.

2. Penyajian Data

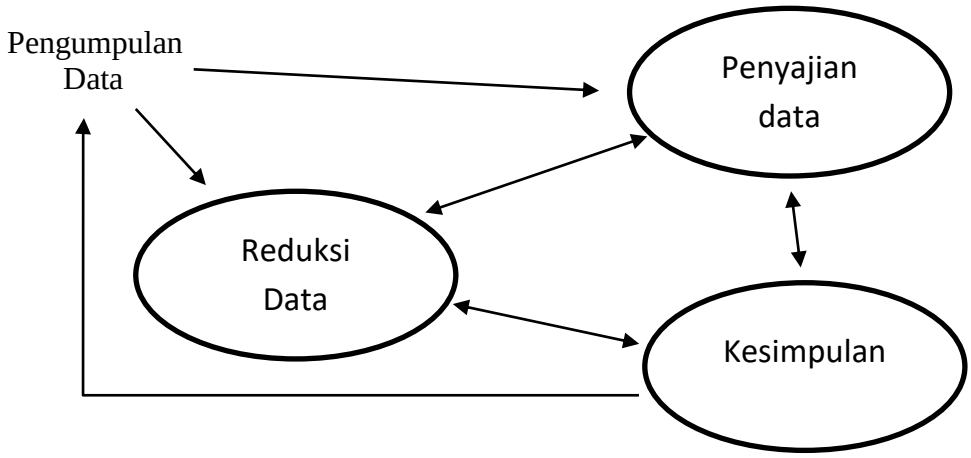
Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melalukan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data tentang proses penerapan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah beserta faktor pendukung maupun penghambat metode *muroja'ah* di pondok pesantren darul lughah wal karomah yang di uraikan secara singkat.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan.Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisanya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Yaitu untuk mengetahui proses penerapan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan al-

qur’an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah beserta faktor pendukung maupun penghambat metode *muroja’ah* di pondok pesantren darul lughah wal karomah yang di uraikan secara singkat.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan serta interkatif dan berlangsung secara terus – menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi *data reduction, data display* dan *conclusion* langkah – langkah analisis di tunjukkan pada gambar berikut :



Keterangan :

- Merduksi data dalam konteks penelitian yang di maksud dalam merangkum memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya.
- Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola – pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut

sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

- Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam metode penelitian penelitian kualitatif terdapat terdapat Pengecekan Keabsahan Temuan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Perlu pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Pengujian tersebut nantinya akan menghasilkan data yang valid. data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2014) antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ativitas ini dilakukan guna memperoleh kredibilitas data. Apabila data yang diperoleh telah dijamin kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengan informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik. Uji kredibilitas dengan tringulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan ketiga jenis triangulasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan tentang data – data temuan yang telah terkumpul menggunakan dengan menggunakan data deduktif, artinya data – data yang telah terkumpul di analisa yang selanjutnya di jadikan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang penerapan metode *muroja'ah* dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini akan di mulai dengan :

1. Penerapan Metode *Muroja'ah* Pekanan Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal al-qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dari santri, *muroja'ah* merupakan suatu metode yang di gunakan untuk menjaga hafalan al-qur'an. Sedangkan metode *muroja'ah* pekanan adalah metode yang hanya dilakukan pada hari khusus diantaranya adalah hari libur seperti hari jum'at Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh "Ahmad Rif'an Fauzi" selaku Kepala Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "di setiap akhir pekan memang di adakan sistem *Muroja'ah* hafalan al-qur'an yang mana sistem ini dinamakan metode *Muroja'ah* pekanan. Pada metode ini seluruh santri wajib menyetorkan hafalannya minimal 1 juz kepada pembinanya masing-masing dengan menggunakan cara yang berbeda dengan tujuan agar hafalan santri tetap terjaga"[39]

[39] Hasil Wawancara dengan kepala LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 25 juni 2022

Hal ini juga diungkapkan oleh "Abdullah Munir" selaku salah satu Santri Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

"memang harus diadakan *Muroja'ah* pekanan di setiap akhir pekan karena dengan adanya *Muroja'ah* tersebut santri dapat mengingat kembali hafalan yang sudah di hafal biasanya santri menyetornya di hari libur kegiatan pondok yaitu hari jum'at di waktu pagi hari"[40]

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *Muroja'ah* pekanan sangat penting bagi santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan wajib bagi santri dalam menjaga hafalan. Karena tujuan dari *Muroja'ah* pekanan yaitu menjaga, memelihara hafalan dengan baik dan benar, baik dari segi makhorijul huruf dan tajwidnya. *Muroja'ah* pekanan biasanya di lakukan pada hari-hari khusus yaitu hari libur atau hari jum'at dimana seluruh kegiatan pondok dari pagi hingga malam itu tidak ada, maka dari itu pembina al-qur'an mempunyai target untuk santri-santrinya dalam menghafal al-qur'an karena setiap santri di LTQ memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa metode *Muroja'ah* pekanan sangat penting karena dapat memelihara hafalannya dengan baik dan sempurna dengan menggunakan metode dari pembinanya sesuai dengan kemampuan santri.[41] dari hasil penelitian peneliti menguraikan bahwa ada tiga pelaksanaan dalam *Muroja'ah* pekanan yaitu :

a. *Muroja'ah* Hafalan Bersama-sama atau Berkelompok

Penerapan metode muroja"ah di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah semua peserta didik diwajibkan *Muroja'ah* oleh pembina al-

[40] Hasil Wawancara dengaan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah pada tanggal 25 juni 2022
[41] Hasil observasi di LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 25 juni 2022

qur'an. *Muroja'ah* hafalan dilakukan secara bersama-sama dan disimak oleh seorang pembina, kegiatan ini merupakan hal yang wajib dilakukan setiap hari sesudah sholat shubuh dari jam 04:30-05:15 WIB dan setelah diniah malam dari jam 21:00-22:00 WIB pada jam-jam kosong sebelum memulai pembelajaran baru.

Proses *Muroja'ah* yaitu dengan membaca do'a bersama lalu dilanjutkan dengan membaca surat yang telah dijadwalkan oleh pembina, kemudian dilanjutkan dengan *Muroja'ah* hafalan yang kemarin sebelum menghafal surat yang baru. Pelaksanaan muroja"ah dimulai ketika peserta didik selesai melaksanakan sholat shubuh, setelah itu peserta didik menyiapkan diri untuk melakukan *Muroja'ah* bersama-sama dan didengar oleh pembinanya sampai jam yang telah ditentukan. Program menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Kurnia Sandi selaku Alumni LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "santri setiap hari harus *Muroja'ah*, baik itu di sekolah maupun di rumah, fungsinya yaitu untuk mengingat kembali hafalan yang lama, karena setiap tahunnya ada program wisuda al-qur'an, dan syarat mengikuti wisuda itu hafalannya harus lancar, karena nanti kita tes terlebih dahulu hafalan dari santri"[42]

Tujuan dari program wisuda Al-Qur'an itu adalah untuk memotivasi peserta didik agar giat *Muroja'ah* hafalan, selain itu program wisuda Al-Qur'an juga merupakan suatu bentuk apresiasi pada peserta didik yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan.

[42] Hasil wawancara dengan alumni LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022

Langkah-langkah yang digunakan oleh pembina dalam bermuroja‟ah hafalan peserta didik yaitu dengan cara memanggil nama peserta didik satu persatu, dan jika belum siap boleh didahului temannya yang sudah siap. Dalam *Muroja'ah* hafalan ada buku penghubung yaitu untuk menilai dan melihat perkembangan *Muroja'ah* peserta didik di rumah, sedangkan di sekolah penilaian perkembangan *Muroja'ah*nya di evaluasi secara bersama-sama oleh ustadz/ustadzah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Khuzayfah selaku Koordinator LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "jadi disini itu ada buku penghubung yang digunakan untuk sarana penunjang proses hafalan Al-Qur'an peserta didik. Buku penghubung ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik tersebut, misalnya sudah hafal berapa juz dan halaman berapa, makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum, muroja‟ahnya sudah lancar atau belum, dan sebagainya, jadi dengan adanya buku penghubung kami dapat melihat atau mengontrol peserta didik itu sampai mana hafalannya dan bagaimana *Muroja'ah*nya"[43]

Dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an peran orang tua sangat penting. Orang tua mempunyai kewajiban mendorong anaknya agar mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat pada usia dini peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini hati dan pikirannya masih tetap jernih,lebih mudah dalam menghafal dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negative dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan dan muroja‟ah Al-Qur'an dilakukan sejak dini maka hafalan tersebut bisa melekat didalam ingatan.

[43] Hasil wawancara dengan koordinator LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022

Berdasarkan hal tersebut dapat diungkapkan bahwa *Muroja'ah* secara berkelompok agar santri dapat mengingat kembali hafalan yang telah di hafal baik hafalan yang sudah lama maupun hafalan yang baru. Dengan berkelompok santri di harapkan mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik dan sempurna sesuai target yang diingkan oelh santri dan pembiannnya.

b. *Muroja'ah* secara berdua dengan teman di hari libur

Pelaksanaan *Muroja'ah* dengan teman bertujuan untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an yang lama atau yang baru sudah lancar atau belum, sebelum hafalan itu disetorkan kepada pembina al-qur'an. *Muroja'ah* bersama teman ini dilakukan berulang kali sampai benar-benar hafal untuk disetorkan kepada pembina al-qur'an. *Muroja'ah* ini biasanya menggunakan sistem tanya jawab ada yang membacakan ayatnya kemudian di teruskan sampai selesai. Sebagaimana yang diucapkan oleh Dimas Fajar Riano selaku Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "*Muroja'ah* yang di lakukan saya oleh teman saya itu harus diulang-ulang dengan sistem tanya jawab biasanya di mulai dari juz 30 dengan sistem tersebut saya bisa mengingat kembali hafalan saya dengan baik, biasanya saya melakukannya satu kali dalam sehari"[44]

Hal ini juga senada di ungkapkan oleh Abdullah Munir selaku teman dari Dimas Fajar Riano :

> "saya kalau *Muroja'ah* dengan teman dengan sistem tanya jawab itu bagus supaya saya tau letak kesalahan ayat yang saya hafal sebelumnya dan bisa di benarkan melalui sistem tersebut jadi bisa menambah semangat saya dalam menghafal al-qur'an"[45]

Pelaksanaan *Muroja'ah* ini di lakukan agar para santri mempunyai target yang ingin di hafal terutama pada juz 30 seluruh santri wajib hafal

[44] Hasil wawancara dengan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022
[45] Hasil wawancara dengan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022

dengan lancar pada juz 30 ketika sudah lancar santri ingin menghafal juz 1 itu sudah sempurna dengan tajwidnya. Di setiap harinya surat yang di *Muroja'ah* pada juz 30 itu berbeda-beda agar lebih faokus pada surat yang akan di *Muroja'ah* kepada pembinanya baik itu hafalan yang sudah lama maupun hafalan yang baru.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa muroja‟‟ah yang dilakukan peserta didik akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan peserta didik dalam menghafal dan muroja‟‟ah, dengan begitu akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

c. *Muroja'ah* Sendirian Bin Nadhor Dan Bila Nadhor

Pelaksanaan *Muroja'ah* sendirian bin nadhor dan bila nadhor ini adalah metode *Muroja'ah* dengan melihat dan tanpa melihat. Metode ini biasanya dilakukan oleh seseorang atau dilakukan secara mandiri pada waktu tertentu di LTQ podok pesantren darul lughah wal karomah misalnya pada waktu jam 23:00 s/d 24:00 di masjid tanpa seorang pembina al-qur'an

Muroja'ah bin nadhor ini dengan cara mengulang-ngulang ayat al-qur'an yang pernah dihafal dengan cara melihat mushaf al-qur'an. Cara ini dilakukan agar santri bisa mengetahui letak ayat ke ayat al-qur'an selanjutnya yang akan dihafal. Maksud lain dari *Muroja'ah* bin nadhor itu agar santri dapat meningkatkan daya ingat santri ketika ingin menghafal al-qur'an.

Hal ini diungkapkan oleh Kholilur Rahman Al – latif selaku Sekertaris LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah :

> "*Muroja'ah* bin nadhor itu kalau saya pandang, santri atau murid saya di LTQ itu mereka *Muroja'ah*nya jam 23.00 WIB lokasinya berbeda ada yang di masjid, makbaroh, atau di kamar mereka jadikan tempat untuk ber*muroja'ah* sendiri bagi santri yang semangat saja agar mereka bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan cepat"[46]

Hal ini senada dengan Alfin Silahi selaku Bendahara LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "Saya ber*Muroja'ah* bin nadhor itu agar saya dapat mengingat kembali sampai mana ayat Al-Qur'an yang sudah saya hafalkan dan agar hafalan yang saya hafal itu dapat terselesaikan 30 juz dengan sempurna"[47]

Muroja'ah bila nadhor ini dengan cara mengulang-ngulang ayat al-qur'an yang pernah di hafal dengan tanpa melihat. Cara ini dilakukan santri pada waktu istirahat atau waktu kosong agar santri dapat mengetahui kemampuan mengingat ayat-ayat al-qur'an yang sudah dihafal kemudian dibaca. Selain itu santri bisa merasakan sendiri hasil dari *Muroja'ah* tersebut apakah hafalan lancar atau tidak.

Hal ini diungkapkan oleh Kholilur Rohman Al-latif selaku Sekertaris LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "Saya menyuruh beberapa santri yang ber*muroja'ah* bila nadhor atau tanpa melihat agar santri bisa merasakan sendiri hafalannya baik dari segi letak kesalahan di makhorijul huruf dan tajwid"[48]

Hal ini senada dengan Ahmad Zaki Fadholi selaku Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "Perasaan saya ketika pembina menyuruh saya untuk ber*muroja'ah* sendiri bila nadhor atau tanpa melihat biasanya itu sangat bermanfaat untuk melatih kelancaran dalam menghafal al-qur'an "[49]

[46] Hasil wawancara dengan sekertaris LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022
[47] Hasil wawancara dengan bendahara LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022
[48] Hasil wawancara dengan sekertaris LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022

Tujuan dari *Muroja'ah* bila nadhor ataua tanpa melihat supaya hafalan santri itu tidak lupa dan dapat mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan hafalan berikutnya supaya cepat, tuntas, dan sempurna baik dalam segi kelancaran membaca serta dapat memahami ayat dan makna yang telah dibaca atau kefasihan dalam membaca ayat yang telah dihafal.

Kesimpulan dari tema diatas adalah supaya santri dapat menuntaskan hafalan sampai 30 juz dengan sempurna baik dari segi kefasihan dan kelancarannya dalam membaca al-qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid dan dengan fasih melafalkan ayat al-qur'an menggunakan makhorijul huruf yang tepat sehingga santri tidak merasa kesulitan dalam membaca al-qur'an.

2. Penerapan Metode *Muroja'ah* Bulanan Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Penerapan metode *Muroja'ah* bulanan di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah tidak kalah pentingnya dengan *Muroja'ah* pekanan karena santri target hafalannya lebih banyak dari pada hafalan pada *Muroja'ah* pekanan yang mana pada *Muroja'ah* pekanan target hafalannya kurang lebih setengah juz al-qur'an bahkan bisa 1 juz al-qur'an. Jika memasuki waktu akhir bulan hafalan yang sudah di hafal bisa mencapai 3 juz bahakan sampai 5 juz itu bagi santri yang daya ingatnya cepat dalam menghafal al-qur'an.

Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Rif'an Fauzi selaku Ketua LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "*Muroja'ah* ini sifatnya mengingatkan hafalan jadi sebelum aktivitas pembelajaran *Muroja'ah* bulanan dimulai, santri LTQ di wajibkan untuk meyetorkan hafalannya kepada pembinanya masing-masing

[49] Hasil wawancara dengan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 26 juni 2022

> sesuai target masing-masing biasannya di mulai dari juz 30 dan di lakukan pada hari jum'at saja"[50]

Pada metode *Muroja'ah* bulanan ini biasanya di lakukan khusus pada hari jumat saja hal ini senada dengan Abdullah Munir selaku Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "memang *Muroja'ah* bulanan ini di taruk pada hari khusus yaitu hari jum'at saja pada waktu pagi hari jam 08.00 dan malam hari jam 20.30"[51]

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *Muroja'ah* bulanan itu penting bagi seluruh santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Karena kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an itu berbeda ada yang cepat dan ada yang lambat maka dari itu pembina al-qur'an di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah mempunyai target masing-masing dalam menghafal al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa metode *Muroja'ah* bulanan dalam memelihara hafalan al-qur'an sntri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangat penting karena selain mempunyai waktu khusus dalam ber*muroja'ah*, santri bisa menjaga hafalannya dengan baik daan sempurna.[52] Dari hasil peneliti menguraikan bahwa ada 2 pelaksanaan dalam *Muroja'ah* bulanan yaitu :

a. *Muroja'ah* Dengan Menyimak

Menyimak merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan santri untuk menguat hafalan di kalangan hafidzul qur'an. Istilah lain dari menyimak yaitu sima'an yang artinya mendegar yang mana salaha satu santri membaca

[50] Hasil wawancara dengan ketua LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022
[51] Hasil wawancara dengan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022
[52] Hasil wawancara observasi di LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022

hafalannya sementara santri yang lain meyimak apa yang telah dibaca. *Muroja'ah* dengn cara ini bisa di lakukan perorangan, keluarga, dua orang atau berkelompok, *Muroja'ah* di lakukan ketika sntri sudah menghafal hafalannya sampai 5 juz ke atas dan waktu pelaksanaannya biasannya di lakukan pada waktu malam hari.

Hal ini di ungkapkan oleh Rudi Kurniawan selaku Wakil LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "saya pernah melakukan *Muroja'ah* dengan cara menyimak, itu saya lakukan berdua dengan teman saya di kamar dengan cara membaca ayat per ayat al-qur'an secara bergantian tujuannya agar kita dapat mengetahui letak kesalahan dalam mushaf al-qur'an"[53]

Hal ini senada dengan Saiful Bahri selaku Santri di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "murjoa'ah menyimak itu sama halnya dengan mengulang bacan ayat al-qur'an secara lisan dengan di bantu oleh seorang teman. Seperti saya membaca satu ayat kemudian teman saya melanjutkannya begitupun seterunya"[54]

Tujuan dari *Muroja'ah* menyimak yaitu agar santri dapat mengetahui letak kesalahan-kesalahan ayat per ayatnya yang ada di dalam mushaf al-qur'an dengan begitu santri tambah semangat dalam menghafal al-qur'an dan tidak bermalas malasan lagi

Kesimpulan dari tema di atas suapaya santri dapat mengetahui kesalahan bacaan maupun kesalahan dalam kaidah tajwid. Dengan adanya metode tersebut sntri dapat mengurangi kesalahan dalam membaca al-qur'an baik dari segi tajwidnya maupun mkhorijul hurufnya. Menyimak bukan hanya di lakukan oleh dua orang atau berkelompok bisa juga dengan menggunakan

[53] Hasil wawancara dengan wakil LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022
[54] Hasil wawancara dengan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022

alat bantu seperti mp3, laptob, nootbook dll. Santri menggunakan media tersebut ketika ingin tidur atau setelah bangun tidur sehingga dengan mudah otak menangkap suara dari alat bantu tersebut.

b. *Muroja'ah* Dengan Menulis

dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Terutama bagi yang sibuk, sering mengikuti rapat dan pertemuan, maka dengan menulis menjadi pilihan yang sangat baik. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin anda . Ketika lupa ayat-ayat tertentu, kita bisa berhenti sejenak untuk mengingat. Kalau masih belum ingat juga, kita bisa bertanya kepada teman atau kalau masih belum ketemu ayat yang benar, baru kita membuka Al-Qur'an.

Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Khuzayfah selaku Koordinator LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal karomah :

> "ketika saya sibuk mengikuti rapat di lembaga saya merasa gabut akhirnya saya *Muroja'ah* sendiri dengan cara menulis ayat al-qur'an yang pernah saya hafalkan meskipun itu juz 30"[55]

Hal ini senada dengan Abdullah Munir selaku Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "saya juga pernah merasakan apa yang pembina rasakan yaitu ber*Muroja'ah* sendiri dengan cara menulis di kalangan sibuk-sibuknya pengurus dalam rangka menyambut haflatul imtihan"[56]

Tujuan dari *Muroja'ah* dengan menulis adalah untuk menguatkan hafalan yang telah di hafal. Hal ini bermanfaat bagi santri yang mempunyai kesibukan di lingkungan pesantren, ini juga mengaca pada kegiatan pesantren

[55] Hasil wawancara dengan koordinator LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022
[56] Hasil wawancara dengan santri LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 27 juni 2022

yang begtu padat yaitu dari jam 03.00 s/d 23.00 full kegiatan terutama bagi pengurus yang sibuknya lebih dari santri seperti contoh pada waktu diniah atau formal ketika tidak ada gurunya santri LTQ melakukan hal positif dengan menulis kembali ayat al-qur'an.

Kesimpulan di atas adalah *Muroja'ah* dengan menulis berguna bagi seorang pembina al-qur'an agar mendorong santrinya untuk mempunyai semngat yang tinggi dalam menghafal al-qur'an, mengingat pembina ini menggunakan metode *Muroja'ah* dengan menulis yang akan di praktekkan kepada santri agar santri dapat mengulang dan menguatkan hafalannya dengan baik. Jika metode *Muroja'ah* dengan menulis dilakukan sejak awal mulannya menghafal al-qur'an insyaallah bisa melekat dalam ingatan.

3. Penerapan Metode *Muroja'ah* Pasca Hafaal Dalam Mmelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pada metode *Muroja'ah* pasca hafal ini berbeda dengan *Muroja'ah* pekanan dan bulanan. Pada metode sebelumnya seorang pembina mempraktekkan *Muroja'ah* santri dengan cara yang mudah seperti memasuki akhir pekan dengan *Muroja'ah* bekelompok memasuki waktu akhir bulan dengan cara menluis sedangkan pada metode *Muroja'ah* pasca hafal ini dengan cara praktek langusng di depan pembiannnya dan yang di maksud pasca hafal ini yaitu santri yang sudah menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz al-qur'an

Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Kurnia Sandi selaku Alumni LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "pada penerapan metode *Muroja'ah* ini yaitu metode *Muroja'ah* pasca hafal ini biasanya dilakukan oleh seorang hafidzul qur'an yang

> sudah haafala 30 juz al-qur'an. Jika seorang hafidz tidak melakukan *Muroja'ah* maka hafalannya akan hilang layaknya selembar kertas yang hancur berterbangan"[57]

Hal ini senada dengan Ahmad Khuzayfah selaku seorang Hafidz di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "waktu itu saya sudah menyelesaikan hafalan saya 30 uz ketika saya masih di lembaga dan tidak melakukan murojaa'ah sama sekali selama satu bulan, itu hafalan saya hilang sebagian dan menjadi sia-sia seakan-akan tidak ada gunannya saya dalam menghafal al-qur'an"[58]

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *Muroja'ah* pasca hafal dengan menggunakan praktek itu efeknya luar biasa selain bisa mengingat kembali hafalan sudah di hafal juga bisa menambah hafalan dengan menghatamkan al-qur'an di dalamnya jika kita rutin melakukannya insyaallah bisa khatama dalam waktu sebulan misalnya membaca 5 lembar setelah sholat fardu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa metode *Muroja'ah* pasca hafal dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah itu dampaknya sangat penting dan berguna di kalangan masyarkat hal ini memacu pada salah satu santri yang diundang untuk menghatamkan al-qur'an di masjid.[59] Dari hasil penelitian peneliti menguraikan bahwa ada 1 pelaksaan dalam *Muroja'ah* pacsa hafal al-qur'an yaitu :

a. *Muroja'ah* Dalam Sholat

Cara ini dapat dilakukan ketika seorang hafizh melakukan shalat sendirian atau ketika menjadi imam shalat. Yaitu setelah membaca Surat Al-

[57] Hasil wawancara dengan alumni LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 28 juni 2022
[58] Hasil wawancara dengan koordinator dan hafidz LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 28 juni 2022
[59] Hasil observasi di LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 28 juni 2022

Fatihah, ia melanjutkan dengan membaca surat dan ayat-ayat yang ia hafal, misalkan satu atau dua halaman, sesuai kondisi dan makmum yang ada pada saat itu. Bila kita rutin membaca satu halaman dalam setiap rakaat shalat, maka dalam sehari kita bisa 10 halaman atau setengah juz. Insya Allah dalam waktu dua bulan kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an. Apabila kita mampu menambah jumlah bacaan dalam shalat selain bacaan dalam shalat fardhu, misalnya kita dalam shalat Dhuha, Shalat Tahajjud dan Shalat Rawatib serta konsisten melakukannya, insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam shalat kurang dari sebulan.

Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Kurnia Sandi selaku Alumni LTQ Pondok Pesanteren Darul Lughah Wal Karomah :

> "dalam penerapan metode ini yaitu penerapan metode *Muroja'ah* pasca hafall menggunakan praktek sholat ini sangat penting bagi santri karena ada gunanya kita menghafal al-qur'an jika tidak *Muroja'ah* hafalan maka akibatnya dalah lupa dan hafalannya bisa hilang kalau tidak segera di *Muroja'ah*"[60]

Hal ini senada dengan Ahmad Khuzayfah selaku Hafidzul qur'an di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah :

> "biasannya saya ketika ingin ber*Muroja'ah* sendiri hafalan saya itu biasanya ketika sholat tahajjud di awali dengan juz 30 terlebih dahulu begitupun seterusnya saya melakukannya rutin setiap hari agar hafalan saya teteap terjaga dan berguna di masyarakat nanti ketika di suruh menjadi imam di masjid besar"[61]

Tujuan dari *Muroja'ah* pasca hafal ini adalah agar mengingatkan kita pada hafalan-hafalan sebelumnya yang sudah dihafal. Cara kita ber*Muroja'ah* pasca hafal itu bermcam-macam dan berbeda-beda mulai dari *Muroja'ah*

[60] Hasil wawancara dengan alumni LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 28 juni 2022
[61] Hasil wawancara dengan koordinator dan hafidz LTQ pondok pesantren darul lughah wal karomah, pada tanggal 28 juni 2022

dengan alat bantu, dengan teman, dan yang lebih utama yaitu degan praktek sholat yang mana keguanannya dan manfaatnya sangat banyak.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Muroja'ah* pasca hafal dengan praktek sholat manfaatnya banyak yaitu kita bisa menambah hafalan di dalam bacaan sholat, selain bacaaan dalam sholat fardu atau sholat 5 waktu kita bisa mengingat kembali hafalan yang lalu dan juga dapat melatih mental ketika menjadi imam di masjid agar tidak gugup dalam membaca ayat-ayat alqur'an.

B. PEMBAHASAN

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik obersvasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Muroja'ah* Pekanan Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

a. *Muroja'ah* Hafalan Bersama – Sama Atau Berkelompok

Berdasarkan hasil temuan peneliti, setiap hari peserta didik *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan didampingi oleh pembina al-qur'an, tujuan dari muroja‟ah ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang

lama dan dapat memberikan memotivasi pada santri dalam menghafal Al-Qur'an, muroja‟ah dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh santri di sela-sela waktu kosong, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah, salah satunya yaitu juz 30. Seluruh peserta santri mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, mengingat bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada beberapa santri yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga santri yang lambat dalam menghafal.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti Penerapan metode *Muroja'ah* bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah santri juga harus tetap *Muroja'ah* yang dipantau langsung oleh orang tua. Perhatian khusus dari orang tua sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi, membimbing, dan memberi semangat pada santri. Maka dari itu *Muroja'ah* dengan teman atau berkelompok ini sangat penting, meskipun caranya sederhana tapi hasilnya juga luar biasa asalkan santri tersebut bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an. Seperti teori yang di paparkan oleh Elisa Fitri Tanjung[62] Bahwa santri setiap hari harus *Muroja'ah*, baik itu di sekolah maupun di rumah, fungsinya yaitu untuk mengingat kembali hafalan yang lama, karena setiap tahunnya ada program wisuda al-qur'an, dan syarat mengikuti wisuda itu hafalannya harus lancar, karena nanti kita tes terlebih dahulu hafalan dari santri.

b. *Muroja'ah* Dengan Teman Di Hari Libur

Berdasarkan hasil temuan peneliti, *Muroja'ah* dengan teman untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an selalu dilakukan oleh santri di hari

[62] Jurnal Pengabdian Masyarakat and others, 'Maslahah Maslahah', 3.1 (2022), 23–38.

libur, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal baik hafalan lama maupun yang baru, selain itu untuk mengetahui makharijul huruf dan tajwidnya sudah benar atau belum. Sebelum hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh pembina. *Muroja'ah* akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau *Muroja'ah*, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki baik dari segi membaca, fashohah, tajwid dan makhorijul hurufnya.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti *Muroja'ah* bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik, akan tetapi *Muroja'ah* disimakkan teman memang belum fashih makhrijul huruf dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan oleh pembina makharijul huruf dan tajwidnya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fashih, benar tajwid dan makharijul hurufnya. Seperti yang di paparkan oleh Nurlaili[63] bahwa *Muroja'ah* yang di lakukan pada waktu hari libur dengan teman itu harus diulang-ulang dengan sistem tanya jawab biasanya di mulai dari juz 30 dengan sistem tersebut santri bisa mengingat kembali hafalannya dengan baik dan kegiatan tersebut biasa di lakukan santri setiap satu kali dalam sehari agar hafalannya tidak hilang secara berangsur-angsur.

c. *Muroja'ah* Sendirian Bin Nadhor Dan Bila Nadhor

[63] O F Tahfiz and Yayasan Ar-rahmah Nanggalo, 'MENARA Ilmu Vol. XIV No.02 Juli 2020', XIV.02 (2020), 73–82.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, *Muroja'ah* bin nadhor atau dengan melihat ini bisa di praktekkan dengan cara berkelompok atau sendirian. *Muroja'ah* bin nadhor atau dengan melihat, jika dilakukan dengan berkelompok maka harus di dampingi oleh pembina karena jumlahnya lebih dari tiga orang dan jika di lakukan sendirian maka tampa di dampingi oleh seorang pembina. *Muroja'ah* bin nadhor biasa di lakukan santri ketika sore hari dan malam hari ketika memasuki waktu belajar lembaga tahfidhul qur'an. Dengan *Muroja'ah* bin nadhor kita bisa mengetahui letak kesalahan kita dalam membaca al-qur'an baik itu dari segi tajwid, fashohah, dan makhorijul hurufnya.

Muroja'ah bila nadhor atau tampa melihat ini adalah metode yang jarang di praktekkan oleh santri karena kemampuan santri itu berbeda-beda ada yang hafalannya cepat, sedang dan lambat. Waktu yang di gunakan santri pada waktu *Muroja'ah* bila nadhor itu adalah malam hari karena suasanya yang sunyi dan hening sehingga santri dengan tenang ber*Muroja'ah* kepada pembinannya masing-masing agar santri dapat mengetahui kemampuan atau kelancaran dalam ber*Muroja'ah* yang sudah di hafal kemudian di baca.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti bahwa *Muroja'ah* bin nadhor itu adalah mengulangayat-ayat al-qur'an dengan melihat maksudnya adalah melihat mushaf yang ada di dalam al-qur'an dengan di dampingi dan di dengarkan oleh pembina al-qur'an. Dengan melihat mushaf al-qur'an santri dapat mengukur letak ayat ke ayat selanjutnya yang akan di hafal. Seperti yang di paparkan oleh Ainol

Mubsiroh[64] bahwa *Muroja'ah* bin nadhor di praktekkan kepada santri tidak lain adalah dengan tujuan mengukur daya ingat hafalan santri sampai sejauh mana santri itu bisa menghafal dalam waktu 1 jam misalnya. Sedangkan *Muroja'ah* bila nadhor itu di praktekkan santri yang kemampuannya cepat dalam menghafal al-qur'an artinya kemampuannya di atas rata-rata. Misalkan dalam waktu setegah jam mampu menghafal sampai satu lembar al-qur'an. Hal ini bertujuan agar santri dapat memahami makna yang terkandung di dalam al-qur'an. Seperti yang di paparkan oleh Sanudin[65] bahwa *Muroja'ah* bila nadhor itu di praktekkan agar santri tidak lupa dengan hafalan sebelumnya yang pernah di hafal dan juga santri bisa mempersiapkan diri jika ada tes al-qur'an. Santri bisa mengetahui kelancaran membaca serta memahami ayat-ayat yang terkandug di dalam al-qur'an, dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya sehingga santri tersebut bisa menghfalakannya dengan baik dan sempurna.

2. Penerapan Metode *Muroja'ah* Bulanan Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

a. *Muroja'ah* Dengan Menyimak

Berdasarkan hasil penelitian, menyimak dalam istilah lain sima'an yang artinya mendengarkan, merupakan metode yang jarang sekali di pakai oleh santri di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah karena metode ini juga membutuhkan alat bantu seperti mp3, labtop, dll.

[64] A. Mubsiroh, Ngh. Bawa Atmaja, and I Nym. Natajaya, 'Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)', *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.1 (2013), 1–11 <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/653>.

[65] Sanudin Sanudin, Katni Katni, and Anip Dwi Saputro, 'Tahfidz Management Pesantren Darut Tilawah Ponorogo Jawa Timur Indonesia', *Ruhama : Islamic Education Journal*, 4.1 (2021), 83–90 <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i1.2606>.

Selain menggunakan alat bantu ternyata metode ini dengan tampa alat bantu juga bisa dengan cara berkelompok, berdua dengan teman, dan perorangan. Jika *Muroja'ah* dengan menyimak ini di lakukan oleh dua orang maka caranya adalah dengan menggunakan sistem tanya jawab yaitu membaca ayat al-qur'an secara bergantian dengan cara meneruskan bacan yang sudah di baca oleh teman meskipun tajwid dan makhorijul hurufnya tidak tepat yang penting kelancaran dalam membaca al-qur'an dan pemahamannya dalam meneruskan ayat yang di baca sehingga dapat mengasah kemampuan berfikir santri dalam berfikir

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti bahwa *Muroja'ah* dengan menyimak ini memeliki tujuan yang bagus yaitu agar santri dapat mengetahui kemampuannya dalam membaca al-qur'an baik dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya yang di tekan oleh seorang pembina al-qur'an di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Dengan *Muroja'ah* tersebut pembina dapat mengetahui letak kesalahan santri dalam membaca al-qur'an. Seperti yang di paparkan oleh M. Hanif Satria Budi[66] bahwa *Muroja'ah* dengan cara menyimak jarang di lakukan akan tetapi kegunaannya banyak salah satunya agar santri dapat mengetahui letak kesalahan dalam membaca al-qur'an selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan mendengar santri baik menggunakan alata bantu maupun tampa alat bantu sehingga santri bisa dengan baik melanjutkan hafalannya sampai dengan target yang di capai dengan sempurna menggunakan tajwid dan makhorijul hurufnya yang tepat

[66] M Hanif Satria Budi, 'Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren', 5.1 (2022).

b. *Muroja'ah* Dengan Menulis

Bedasarkan hasil temuan peliti, *Muroja'ah* dengan menulis itu sangat berguna dalam melatih tulisan santri tampa melihat al-qur'an atau melalui metode imla' yang mana *Muroja'ah* ini bisa di lakukan sendiri atau di dampingi oleh pembina. Hal ini biasa di lakukan santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah ini di saat lagi sibuk seperti rapat lembaga dan padatnya kegiatan di pesantren. *Muroja'ah* dengan menulis melatih kemampuan santri dalam berfikir dan menulis sehingga hafalan yang sudah di hafal sebelumnya tidak mudah hilang *Muroja'ah* ini sangat sederhana tapi kegunanan dan manfaatnya banyak dan cocok di gunakan di pesantren yang jadwal kegiatannya padat.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti mengungkapkan bahwa *Muroja'ah* dengan menulis jarang juga di lakukan santri di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah kecuali ketika sedang rapat dan mereka santri sedang merasa jenuh atau ngantuk ketika rapat yang di lakukan santri adalah menulis kembali hafalan yang sudah di hafal meskipun itu juz 30. Seperti yang di paparkan oleh Ibrahim Rasulil Azmi[67] bahwa *Muroja'ah* dengan menulis ini dapat melatih siswa dalam kemampuan mengingat dan menulis al-qur'an. Biasanya ini dilakukan oleh pembina menggunakan sistem metode imla' di mulai dari juz 30. Selain itu juga berguna ketika rapat yang mana pada waktu itu pikiran kita sedang tersumbat dan sulit untuk ber*muroja'ah* sendiri.

[67] Ibrahim Rasulil Azmi, 'Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong', *Al-Bahtsu*, 4.1 (2019), 85–95 <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1993>.

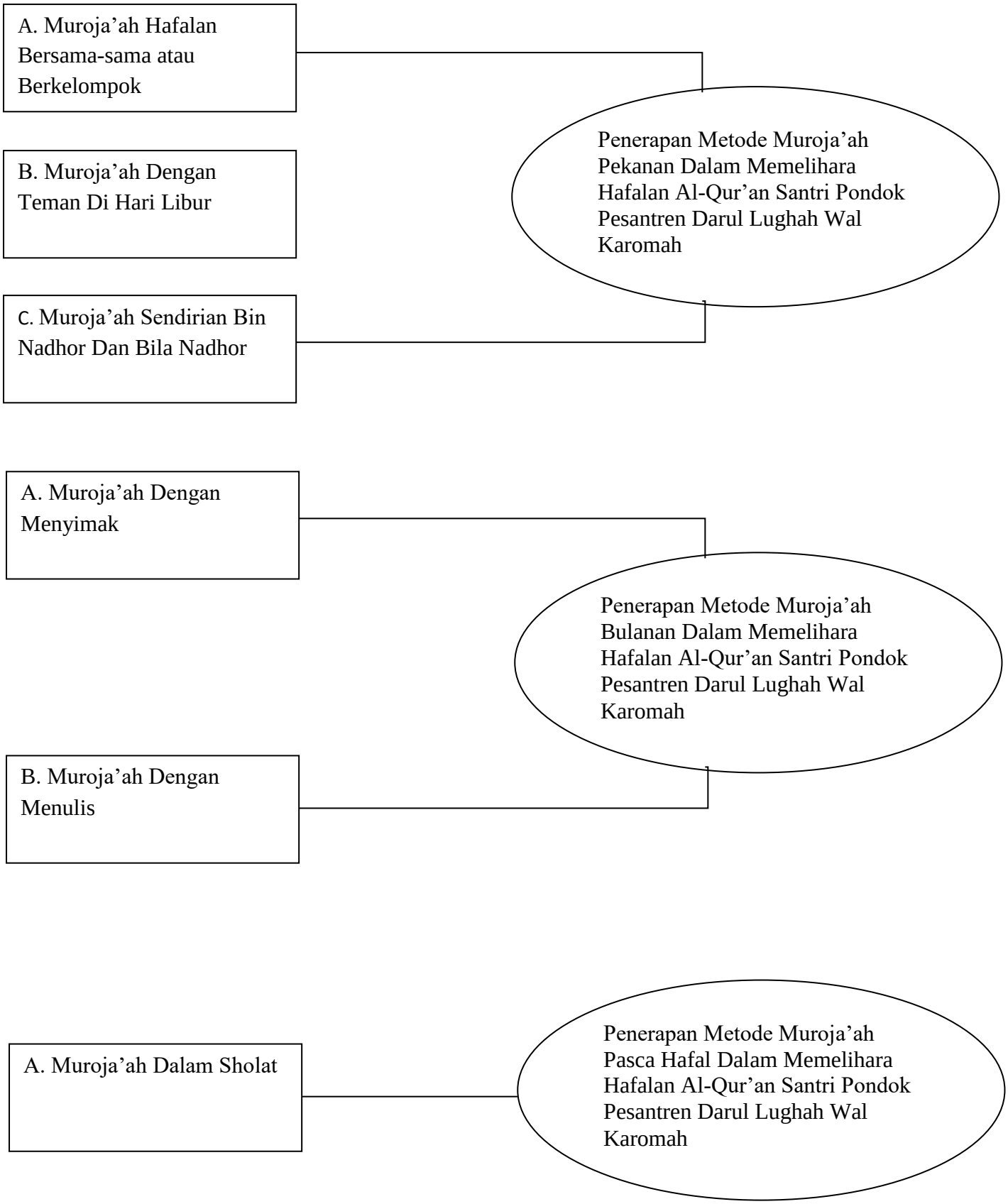
3. Penerapan Metode *Muroja'ah* Pasca Hafal Dalam Memelihara Hafalan Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

a. *Muroja'ah* Dalam Sholat

Berdasarkan hasil temuan peneliti, *Muroja'ah* dalam sholat itu sangat bagus di lakukan oleh santri yang sudah hafal 30 juz, karena dengan praktek sholat santri bisa dengan fokus membaca ayat al-qur'an yang sudah di hafal dengan di dampingi oleh pembina. Jika di lakukan sendiri biasanya di lakukan ketika ingin sholat tahajjud, hajat, dhuha dll. Agar hafalan tersebut tidak lupa. Jika santri yang sudah hafal tersebut tidak ber*Muroja'ah* ibarat kertas yang hancur berterbangan hilang tidak ada tujuan. *Muroja'ah* ini juga bisa melatih mental santri ketika sudah keluar dari pesantren untuk menjadi imam sholat di masjid.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan oleh peneliti, *Muroja'ah* dalam sholat ini juga bisa menambah hafalan yang dulunya sudah pernah di hafal. Jika di lakukan rutin setiap hari maka santri bisa menghatamkan al-qur'an dengan cepat misalnya membaca setengah lembar al-qur'an dalam satu rokaat itu selain menambah hafalan juga bisa menjaga hafalannya agar tidak mudah hilang. Seperti yang di paparkan oleh Amalia Rizky Firlana[68] bahwa *Muroja'ah* dalam sholat fungsinya adalah menjaga hafalan agar tidak mudah hilang, jika hafalan tersebut hilang makan semua akan menjadi sia-sia menghafal al-qur'an ibarat kaca yang sudah hancur berkeping-keping.

[68] Amalia Rizky Firlana, 'Amalan Sholat Hifdzil Qur'an : Kajian Living Qur'an Di Pptq Al-Hidayah Tulungagung', *Hermeneutik*, 12.1 (2019), 130 <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6376>.


A. Muroja'ah Hafalan Bersama-sama atau Berkelompok
B. Muroja'ah Dengan Teman Di Hari Libur
C. Muroja'ah Sendirian Bin Nadhor Dan Bila Nadhor
Penerapan Metode Muroja'ah Pekanan Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
A. Muroja'ah Dengan Menyimak
B. Muroja'ah Dengan Menulis
Penerapan Metode Muroja'ah Bulanan Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
A. Muroja'ah Dalam Sholat
Penerapan Metode Muroja'ah Pasca Hafal Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

BAB V

PENUTUB

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode *Muroja'ah* dalam menghafal al-qur'an santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Muroja'ah* Pekanan Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Penerapan metode *Muroja'ah* pekanan ini biasanya di lakukan di hari khusus yaitu hari jum'at. *Muroja'ah* ini bertujuan agar hafalan yang di hafal selama satu minggu itu tidak hilang. Santri menerapkannya kepada pembinanya sesuai dengan kemampuannya masing – masing. Berdasarkan penelitian penerapan metode *Muroja'ah* dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah bahwa ada 3 pelaksanaan dalam *Muroja'ah* hafalan al-qur'an :

a. *Muroja'ah* secara hafalan bersama – sama atau berkelompok

b. *Muroja'ah* secara berdua dengan teman di hari libur

c. *Muroja'ah* bin nadhor dan bila nadhor

2. Penerapan Metode *Muroja'ah* Bulanan Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Penerapan metode *Muroja'ah* bulanan ini berguna bagi santri yang hafalannya sudah memasuki 5 juz ke atas karena jika santri tidak melakukan *Muroja'ah* di akhir bulan maka semua hafalan yang mereka hafal hilang dan berakhir sia-sia. *Muroja'ah*

ini juga memilki hari khusus yaitu hari juma'at dan hari selasa yang mana pada hari juma'at kegiatan di pondok pesantren libur total. Berdasarkan penelitian penerapan metode *Muroja'ah* bulanan dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah bahwa ada 2 pelaksanaan *Muroja'ah* hafalan al-qur'an :

a. *Muroja'ah* secara menyimak

b. *Muroja'ah* secara menulis

3. Penerapan Metode *Muroja'ah* Pasca Hafal Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Penerapan metode *Muroja'ah* pasca hafal ini di terapkan melalui metode praktek yaitu praktek sholat. *Muroja'ah* ini juga berguna untuk menguatkan mental jika suatu saat di suruh jadi imam di beberapa masjid besar. *Muroja'ah* ini hanya di lakukan bagi seorang hafidz yang sudah hafal 30 juz agar hafalannya tidak mudah hilang. Berdasarkan penelitian penerapan metode *Muroja'ah* pasca hafal dalam memelihara hafalan al-qur'an santri pondok pesantren darul lughah wal karomah bahwa ada 1 pelaksanaan *Muroja'ah* hafalan al-qur'an yaitu *Muroja'ah* dalam sholat

B. SARAN

1. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta dalam proses menghafal dan *Muroja'ah* Al-Qur'an di rumah. Karena perkembangan pada santri tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau pembina al-qur'an saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan santri terutama dalam menghafal dan *Muroja'ah* Al-Qur'an.

2. Kepada Kepala LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada agar peserta didik dibina dengan mudah.

3. Kepada pembina al-qur'an agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam program menghafal dan penerapan *Muroja'ah* al-qur'an di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

4. Kepada santri hendaknya agar dapat mengikuti program menghafal dan penerapan *Muroja'ah* dengan baik dan semangat untuk menghafal, setoran serta ujian dalam *Muroja'ah* hafalannya dan mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

DARTAR RUJUKAN

Arlotas, Rena Kinnara., and Robi Mustika, 'Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar Dan Islam', *Jurnal Psikologi*, 1.1 (2019), 45–54 <http://www.journal.uml.ac.id/TIT/article/view/72>

Azmi, Ibrahim Rasulil, 'Optimalisasi Metode *Muroja'ah* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong', *Al-Bahtsu*, 4.1 (2019), 85–95 <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1993>

Budi, M Hanif Satria, 'Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren', 5.1 (2022)

Faishol, Riza, Idi Warsah, Imam Mashuri, and Novita Sari, 'Volume 02 , Number 01 June 2021', 02.01 (2021)

Firlana, Amalia Rizky, 'Amalan Sholat Hifdzil Qur'an : Kajian Living Qur'an Di Pptq Al-Hidayah Tulungagung', *Hermeneutik*, 12.1 (2019), 130 <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6376>

Gade, Fithriani, 'Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 413–25 <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>

George, Victoria, and Alan Dundes, 'The Gomer: A Figure of American Hospital Folk Speech', *The Journal of American Folklore*, 91.359 (1978), 568 <https://doi.org/10.2307/539575>

Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8 <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>

Ilyas, M., 'Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 1–24 <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>

Islam, Fakultas Agama, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, 'PENERAPAN MUROJA ' AH DALAM MEN INGKATKAN HAFALAN AL- QUR ' AN SANTRI DI YAYASAN TAHFIDZ ADAWIYAH BINTI', 2022

Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Penerapan Muroja, Meningkatkan Hafalan, Santri Di, Yaysan Adawiyah, and Binti Abdurrohman, 'Maslahah Maslahah', 3.1 (2022), 23–38

Mubsiroh, A., Ngh. Bawa Atmaja, and I Nym. Natajaya, 'Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)', *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.1 (2013), 1–11 <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/653>

Muslimin, Achmad, 'Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 55 <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>

Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal., '*Muroja'ah* Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi

Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 1–5 <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>

Pendidikan, Al, Mudah Nurnaningsih, and Andi Arif, 'Kontribusi Metode Muroja ' Ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa ٍۡ

Rahmi, Yuliani, 'Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi', *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19.1 (2019), 65–76 <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>

Sanudin, Sanudin, Katni Katni, and Anip Dwi Saputro, 'Tahfidz Management Pesantren Darut Tilawah Ponorogo Jawa Timur Indonesia', *Ruhama : Islamic Education Journal*, 4.1 (2021), 83–90 <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i1.2606>

Sumpena, Mochamad, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, 'Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2021), 56 <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4016>

Tahfiz, O F, and Yayasan Ar-rahmah Nanggalo, 'MENARA Ilmu Vol. XIV No.02 Juli 2020', XIV.02 (2020), 73–82

Ardiani, Rin. Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi, 2020.

Fachrudin, Yudhi. "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang." Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 16, no. 2 (2017): 325–48. https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445.

Falakhudin, F. "Implementasi Metode *Muraja'ah* Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan …," 2018.

Florida, Nelino, César López, and Vicente Pocomucha. "CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" 2, no. 2 (2012): 35–43.

Islam, Universitas, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, and M Yordan Aldisar. "DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL- QUR ' AN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA," 2019.

Lestari, Fitria. "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung." Artikel Ilmiah, 2013, 14–15.

Nawari, Ismail. Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam. Yogyakarta: Samudra biru, 2015.

Oktapiani, Marliza. "TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR ' AN Abstrak, Tadzhib Akhlak 01 (2020): 96.

Pembelajaran, Dalam, Al- Q U R An, D I Sd, and Yayasan Pendidikan Shafiyyatul. "Penerapan Metode Takrir Dan *Muraja'ah* Dalam Pembelajaran al- Qur'an Di Sd Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan," n.d.

Perdana. "Metodologi Penelitian." Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Pondok, D I, Pesantren Tahfidzul, and Q U R An. "PENERAPAN METODE MURAJA ' AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL- QUR ' AN SANTRI ATMO WAHJONO WERU SUKOHARJO," 2020.

Sastroasmoro, Sudigdo. "Dasar Dasar Metodologi Penelitian." Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, no. February (2011): 359.

Solo, Ahlan Abdullah, Taufik Nugroho, and Difla Nadjih. "Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta." Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 8, no. 2 (2018): 131–40. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192.

Taufiq Rohman, S.Pd.I, M.Pd. "Fektivitas Metode *Muraja'Ah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Skripsi." Psikologi Perkembangan, no. October 2013 (2019): 1–224.

Wachida, Nor Rochmatul, M Luqmanul Hakim Habibie, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Quran" 11 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/1-O/F-1/25-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 25 juni 2022

Jam : 15:00 WIB

Disusun Jam : 20:00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan pembelajaran al-qur'an di Lembaga LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Transkrip Observasi	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lembaga LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah bahwa kegiatan tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan pada saat pagi hari dan kegiatan pada saat malam hari. Pada saat pagi hari sekitar jam 03.00 waktu tahajjud semua santri di wajibkan untuk membaca buku nadoman tajwid dan ghorib tujuannya agar semua santri dapat mengetahui hukum baca al-qur'an setelah memasuki waktu setelah sholat shubuh jam 04.30 santri di wajibkan untuk menambah hafalannya agar lebih cepat dan mudah di ingat. Memasuki waktu ashar sekitar jam 16.00 semua santri wajib ber*Muroja'ah* bila nadhor (tampa melihat) sesuai tingkatan hafalan. Memasuki waktu malam hari atau setelah sholat magrib sekitar jam 18.00 semua santri wajib mengikuti tahsinul qur'an dengan menggunakan metode tilawati dengan tujuan memperbaiki bacaan santri yang kurang lancar. Memasuki waktu setalah sholat isya' semua santri wajib menyetorkan hafalannya yang sudah di hafal kepada pembimbingnya masing – masing. Ketika sudah memasuki 7 hari seluruh santri minimal harus menghafal setengah juz al – qur'an dan cara ber*Muroja'ah*nya harus di lakukan secara berkelompok dengan pembina masing – masing. Setelah memasuki satu bulan minimal santri harus hafal satu juz dengan lancar tampa melihat di praktekkan dengan cara ber*Muroja'ah* dengan sholat. Setelah memasuki waktu 3 tahun minimal sudah hafal 30 juz itupun cara ber*Muroja'ah*nya harus dengan

	berbagai macam cara yang di lakukan oleh pembinanya tersebut
Tanggapan Pengamatan/Analisis Peneliti	Kegiatan Pembelajaran Al-qur'an Di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 02/1-O/F-1/25-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 25 juni 2022

Jam : 08:00 WIB

Disusun Jam : 12:00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Penerapan metode *Muroja'ah* dalam keseharian meliputi pekanan, bulanan, dan pasca hafal di lembaga LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Transkrip Observasi	Penerapan metode *Muroja'ah* di lembaga LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dalam kesehariannya itu menurut pengamatan saya itu ada dua yaitu muroj'ah gerak aktif dan *Muroja'ah* santai. Pada *Muroja'ah* gerak aktif itu mengulang – ngulang hafalan dalam berbagai aktifitas kesehariannya seperti ketika sekolah semua santri tahfid mengulang hafalannya dengan target yang telah di tentukan oleh pembinanya masing – masing sesuai tingkat kemampuannya. Metode ini di lakukan dengan tujuan agar hafalan yang telah dihafal oleh santri itu lebih kuat dan lebih melekat di pikarannya sedangkan *Muroja'ah* santai di lakukan ketika memasuki waktu luang atau santai seperti jam istiharat sekolah kita bisa ber*Muroja'ah* menggunakan hafalan yang paling mudah contoh pada juz 30 atau juz amma dengan di dampingi oleh teman yang hafalannya lebih tinggi dari juz 30. *Muroja'ah* pekanan di khususkan pada hari libur. Karena pada hari itu kita bisa mempersiapkan beberapa hal setidaknya dua menit sebelum ber*Muroja'ah* hafala dn lebih baiknya lagi jika *Muroja'ah* hafalan pekanan di selesaikan di halaqah tahfidz. *Muroja'ah* bulanan, hafalan – hafalan lama tidak boleh di tinggalkan lebih dari satu bulan tampa adanya *Muroja'ah* sama sekali oleh karena itu di sarankan agar terdapat hari – hari khusus dalam ber*Muroja'ah* hafalan yang lama selama satu bulan semisal hari selasa dan jumat atau hari yang lain. Jika

	haflannya bertambah beberapa juz, maka hari *Muroja'ah*nya bisa di bagi – bagi selain hari selasa dan jumat. *Muroja'ah* pasca hafal, ketika sudah selesai setoran seluruh hafalan al-qur'an, tidak berarti proses menghafal sudah selesai. Seorang hafidz harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk *Muroja'ah* hafalan yang ada, sehingga bisa khatam sekali dalam seminggu, dua minggu atau minimal sekali dalam sebulan yang paling baik khatam sekali dalam seminggu.
Tanggapan Pengamatan/Analisis Peneliti	Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Keseharian Meliputi Pekanan, Bulana, Dan Pasca Hafal Di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/25-VII/2022

Nama Informan : Ahmad Rif'an Fauzi

Status Informan : Kepala Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 25 Juni 2022

Jam :09:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Penerapan Metode *Muroja'ah*

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang metode *Muroja'ah* sesuai dengan pendapatmu ?
Informan	Metode *Muroja'ah* adalah mengulang – ngulang hafalan yang telah di hafal oleh santri LTQ tidak lain agar hafalan teresebut bisa dengan mudah di ingat dan di hafal.
Peneliti	Bagaimana cara santri menjaga hafalannya ketika sudah mencapai target pada akhir pekan ?
Informan	Caranya adalah sering bermuroj'ah kepada pembimbingnya karena dia ingin hafalannya terus terjaga agar tidak mudah hilang, dengan semangat yang tinggi santri meluangkan waktunya dengan bermuroj'ah sendiri di dalam masjid setelah sholat.
Peneliti	Kapan waktu yang paling tepat dalam ber*Muroja'ah* ?
Informan	Waktu yang paling tepat adalah pada waktu malam hari karena pada malam hari adalah waktu yang sunyi dan tenang
Peneliti	Bagaimana cara ber*Muroja'ah* santri kepada pembimbingnya ketika sudah memasuki waktu pekanan ?
Informan	Cara mereka berbeda – beda ada yang sambil praktek sholat, ada yang cuman menyetorkan hafalannya dengan melihat (bin nadhor) dan bil ghoib (tampa melihat)
Peneliti	Kenapa santri di LTQ itu harus menggunakan metode *Muroja'ah* dalam memelihara hafalannya di akhir pekan ?

Informan	Dengan adannya metode *Muroja'ah* semua hafalan santri itu bisa terjaga agar tidak mudah hilang ketika menghafal al – qur'an yang baru sehingga membuat santri tidak putus asa dalam menghafal hafalannya yang akan di hafal atau yang sudah di hafal sebelumnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/25-VII/2022

Nama Informan : Kholilur Rahman Al - Latif

Status Informan : Sekertaris Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 25 Juni 2022

Jam :13:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Menghafal Al-qur'an

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang menghafal al-qur'an sesuai dengan pendapatmu ?
Informan	Menghafal al-qur'an adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh seseorang untuk menjaga dan memelihara di luar kepala dengan baik dan benar dengat syarat dan tata cara tertentu
Peneliti	Bagaimana cara santri dalam menjaga hafalan al-qur'an pada keseharinnya ?
Informan	Caranya adalah salah satunya dengan cara beristiqomah dalam menghafal al-qur'annya bisa di katakan tidak memandang waktu dan tidak mengenal lelah dalam menghafal al-qur'an dengan cara ber*Muroja'ah* sendiri atau kepada pembimbingnya
Peneliti	Kapan waktu yang paling tepat dalam menghafal al-qur'an begitupun dengan *Muroja'ah*nya ?
Informan	Waktu yang paling tepat ketika memasuki waktu shubuh karena pada saat itu pikiran kita masih kosong artinya kita tidak memikirkan sesuatu yang lain hanya fokus kepada al-qur'an saja
Peneliti	Bagaimana cara menghafal al-qur'an santri dalam kesehariannya ?
Informan	Kebanyakan dari santri LTQ menghafalkannya dengan cara sering membacannya kemudian meyetorkannya kepada pembimbingnya
begiPeneliti	Kenapa menghafal al-qur'an itu harus ada targetnya ketika sudah

	memasuki akhir pekan atau akhir bulan ?
Informan	Jika santri LTQ menghafal tampa menentukan target maka kemungkinan dia akan santai dan lalai dan jika menggunakan target maka santri LTQ tidak akan membuang – buang waktunya karena kefokusan dalam mencapai target dengan kualitas yang baik sehinngga mereka bisa menghafalkannya dengan baik dan lancar

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-1/25-VII/2022

Nama Informan : Moch. Kurnia Sandi

Status Informan : Alumni Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 25 Juni 2022

Jam :19:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Menghafal Al-qur'an

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang menghafal al-qur'an sesuai dengan pendapatmu ?
Informan	Menghafal al-qur'an adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat Al-Qur an dengan tujuan mencari ridho-Nya.
Peneliti	Bagaimana cara santri dalam menjaga hafalan al-qur'an pada keseharinnya ?
Informan	Caranya adalah dengan beristiqomah dalam menghafal al-qur'annya hampir setiap malam sebagian santri tertidur di berbagai tempat sambil menghafalkan Al-Qur an tanpa meninggalkan kewajiban yang lain pada keesokan harinya seperti sekolah formal, madrasah diniyah dan lain sebagainya
Peneliti	Kapan dan dimana waktu yang paling tepat dalam menghafal al-qur'an ?
Informan	Kapanpun dan dimanapun kita bisa menghafal Al-Qur an dengan catatan (ada rasa kemauan dalam diri kita untuk menghafalkan Al-Qur an), Insyaallah kita akan mudah dalam menghafalkannya.
Peneliti	Bagaimana cara menghafal al-qur'an dengan baik ?
Informan	Kemampuan seseorang dalam menghafalkan berbeda-beda ada yang cepat ada yang lambat. Bertanyalah kepada para penghafal al-qur an yang lain apabila kita kesulitan mencari metode untuk menghafal al-

	qur an dan cobalah setiap metode yang kita sudah terima dari mereka dan ambil salah satunya yang mana kita merasa nyaman ketika hendak menghafalkannya, akan tetapi kebanyakan dari penghafal al-qur an yang sudah saya temui , merka menghafalkan ayat demi ayat dengan cara mengulang ayat tersebut sampai hafal.
Peneliti	Kenapa menghafal al-qur'an itu harus ada targetnya ketika sudah memasuki waktu akhir pekan atau akhir bulan ?
Informan	Apabila ada seseorang tidak mempunyai target dalam menghafalkan sesuatu, maka ia akan merasa santai dan lalai sampai waktu luang yang ia punya dibuang begitu saja dengan melakukan hal lain seperti bermain game, saking asyiknya dia sampai lupa bahwasannya dia sedang menghafal al-qur an

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-1/27-VII/2022

Nama Informan : Ahmad Khudzayfah

Status Informan : Koordinator Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 27 Juni 2022

Jam :19:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Kelebihan Dan Kekurangan Menghafal Al-qur'an

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Apa kekurangan menghafal al-qur'an ?
Informan	Menurut saya kekuranngannya adalah harus membutuhkan kesabaran yang tinggi karena menghafal al-qur'an itu tidak semudah membalikkan tangan dengan surat demi surat yang di hafalkan butuh pengorbangan, waktu demi waktu yang diluangkan sehingga penghfal al-qur'an itu harus menyisihkan waktunya dengan membaca al-qur'an
Peneliti	Apa kelebihan menghafal al-qur'an ?
Informan	Kelebihannya adalah pahannya bertambah selain itu santri dapat memahami makna atau isi yang terkandung di dalamnya sehingga pemeikiran mereka dewasa dan lebih mengenal lagi apa itu al-qur'an
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi santri yang jenuh dalam menghafal al-qur'an ?
Informan	Kapanpun dan dimanapun kita bisa menghafal Al-Qur an dengan catatan (ada rasa kemauan dalam diri kita untuk menghafalkan Al-Qur an), Insyaallah kita akan mudah dalam menghafalkannya.
Peneliti	Kenapa sebelum menghafal al-qur'an harus ada niat dan target ?
Informan	Karena dengan adannya niat dan target santri dapat bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an dan dapat menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang telah di tentukan
Peneliti	Bagaimana cara memperkuat hafalan ?
Informan	Caranya adalah dengan salah satu metode yaitu metode muroj'ah

	dengan adanya metode tersebut hafalan santri bisa mutqin terbenak di pikiran sehingga dengan hafalan yang lancar lebih semangat untuk mengulang hafalannya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/1-W/F-1/27-VII/2022

Nama Informan : Abdullah Munir

Status Informan : Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 27 Juni 2022

Jam :19:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Penerapan Metode *Muroja'ah* Pekanan

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Kenapa harus di adakan muroj'ah ketika sudah memasuki waktu akhir pekan ?
Informan	Kareana jika tidak di adakan *Muroja'ah* dalam satu pekan maka santri tidak bisa mengetahui kelancaran hafalannya yang telah di hafal dalam satu minggu
Peneliti	Kapan di lakukannya *Muroja'ah* pekanan ?
Informan	Di setiap hari jumat santri LTQ melakukan *Muroja'ah* bil ghoib (tampa melihat) selain hari itu santri bermuroj'ah dengan cara bin nadhor (melihat)
Peneliti	Apa kendala dalam bermuroj'ah pekanan ?
Informan	Kendalannya salah satunya adalah mengantuk dengan alasan padatnya kegiatan pondok tapi tidak menyurutkan semangat dalam menghafal al-qur'an
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan metode *Muroja'ah* pekanan ?
Informan	Dengan cara mencari waktu yang terbaik seperti hari libur dan menentukan target muroj'ah yang akan di laksanakan per-pekannya
Peneliti	Bagaimana cara pembimbing membimbing santi ber*Muroja'ah* dalam sepekan ?
Informan	Cara pembimbing membimbing santrinya seperti metode tanya jawab pembimbing membacakan ayat yang kemudian di teruskan oleh santri. Pembimbing sangat memperhatikan terhadap santri yang di

	bimbing sehingga santri tersebut bisa menyelesaikan hafalannya sesuai kemampuan dan target yang di tentukan oleh pembimbing

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/1-W/F-1/27-VII/2022

Nama Informan : Alfin Silahi

Status Informan : Bendahara Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 27 Juni 2022

Jam :19:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Penerapan Metode *Muroja'ah* Bulanan

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan di adakan *Muroja'ah* bulanan ketika hafalannya sudah memasuki 20 juz ke atas ?
Informan	Tujuannya hafalan 20 juz tersebut bisa di ketahui lancar atau tidak lancannya hafalan oleh seorang pembina LTQ
Peneliti	Kapan di lakukannya *Muroja'ah* ketika sudah memasuki waktu akhir bulan ?
Informan	Di setiap hari jumat dan malam ahad santri LTQ melakukan *Muroja'ah* dengan cara mempraktekkan dalam sholat hajat selain itu bisa dengan cara tasmi' yaitu santri mendengar hafalan al'qur'an dengar cara mendengarkan audio murottal
Peneliti	Apa kendala santri dalam ber*Muroja'ah* pada akhir bulan ?
Informan	Kendalannya terdapat pada malam ahad karena pada saat itu kebanyakan santri mengentangkan hafalannya maksudnya adalah bersantai-santai di cafe, bermain sepak bola, menyuci baju sehingga mereka lupa akan *Muroja'ah*nya karena pada saat itu di pondok tidak ada kegiatan
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan metode *Muroja'ah* bulanan ?
Informan	Dengan cara di bentuk kelompok *Muroja'ah* sehingga dengan adanya kelompok tersebut santri bisa menyetorkan hafalannya dengan menggunakan metode *Muroja'ah*
Peneliti	Bagaimana cara pembimbing membimbing santri dalam sebulan

	sehingga santri aktif dalam bermuja'ahnya ?
Informan	Pembimbing membimbing santri dalam menghafal al-qur'an menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode *Muroja'ah* sehingga santri bisa menambah hafalannya yang awalnya hafal 20 juz selanjutnya bisa hafal 25 juz bahakan hafal 30 juz

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/1-W/F-1/27-VII/2022

Nama Informan : Dimas Fajar Riano

Status Informan : Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an PP DWK

Tanggal : 27 Juni 2022

Jam :19:00 WIB

Tempat Wawancara : Gedung Anwar Sadad PP Darullughah wal Karomah

Topik Wawancara : Penerapan Metode *Muroja'ah* Pacsa Hafal

Subjek Penelitian	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan di adakan *Muroja'ah* pasca hafal 30 juz al-qur'an ?
Informan	Tujuannya agar santri bisa mengingat kembali hafalannya yang sudah di hafal sebelumnya
Peneliti	Kapan di lakukannya *Muroja'ah* pasca hafal 30 juz al-qur'an ?
Informan	Kalau sudah hafal 30 juz al-qur'an maka waktu ber*Muroja'ah*nya adalah kapan saja boleh asal tidak menggangu kegiatan di pondok bisa dengan di bimbing oleh pembimbingnya atau bisa di bimbing dengan temannya sendiri
Peneliti	Apa yang membuat santri susah dalam ber*Muroja'ah* ketika sudah hafal 30 juz al-'ur'an ?
Informan	Yang membuat santri susah dalam ber*Muroja'ah* itu salah satunya adalah sifat malas yang dimilki oleh santri karena bisa membuat mereka susah dalam ber*Muroja'ah* bisa-bisa hafalan yang mereka hafal 30 juz itu bisa sia-sia dan hilang ayat demi ayatnya
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan metode *Muroja'ah* pasca hafal 30 juz al-qur'an ? ?
Informan	Dengan cara menyimak bisa di lakukan sendirian, dua orang, atau bahkan berkelompok, bisa dengan cara menulis ulanh ayat-ayat al-qur'an yang sudah di hafal, bisa dengan cara menggunakan alat bantu seperti mp3, CD, laptob dan lain sebagainnya
Peneliti	Siapa salah satu santri LTQ yang sudah hafal 30 juz al-qur'an ?

Informan	Ahmad Khudzayfah dia salah satu santri tahfidz di LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang hafalannya sudah mencapai 30 juz dengan kecil hati dia selalu takdim dengan guru yang membimbingnya, mengikuti semua kegiatan pondok, dan selalu membaca al-qur'annya di manapun dia berada di sekitar halaman pondok pesantren

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/1-D/F-1/5-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi : Profil LTQ (Lembaga Tahfdzhul Qur'an) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 30 Juni 2022

Jam Pencatatan : 09:00 WIB

Bukti Dokumentasi	LTQ (Lembaga Tahfdzhul Qur'an) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah berada di Jl. Mayjend Panjaitan 12 Sidomukti Kraksaan. LTQ (Lembaga Tahfdzul Qur'an) Darul Lughah Wal karomah merupakan salah satu lembaga yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Di lembaga ini terdapat beberapa santri hafidzul qur'an ada yang hafal juz 30, hafal 5 juz, bahkan sudah ada yang hafal 30 juz atau bisa di katakan dengan hafidz qur'an. Lembaga ini terletak paling barat lantai dua kamar paling timur nama kompleknya yaitu komplek sunan drajat.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/1-D/F-1/5-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi : Visi Dan Misi (Lembaga Tahfdzhul Qur'an) Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 30 Juni 2022

Jam Pencatatan : 09:00 WIB

Bukti Dokumentasi	VISI : - " Mencetak Generasi yang Faqih dan Qur'ani " MISI : • Melahirkan generasi yang memiliki aqidah yang kuat, pemahaman islam yang benar dan berakhlaq mulia. • Mewujudkan generasi yang cerdas dan kreatif, tangguh dan mandiri, peduli dan bertanggung jawab melalui proses pendidikan yang terpadu, seimbang • Mengembangkan potensi siswa berdasarkan qur'an • Melaksanakan pembelajaran yang qur'ani • Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal qur'an • Membangun generasi qur'an yang tartil dalam membacanya, benar dalam mentadabburinya. • Mencetak para hafidz dan hafidzah 30 Juz al-Qur'an

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/1-D/F-1/25-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi :Kegiatan Pembelajaran Al-qur'an Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 25 Juni 2022

Jam Pencatatan : 16:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan Pembalajaran Al-qur'an Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/1-D/F-1/5-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi :Kegiatan *Muroja'ah* Berkelompok Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 25 Juni 2022

Jam Pencatatan : 21:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan *Muroja'ah* Berkelompok Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/1-D/F-1/25-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi : Kepala LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 25 Juni 2022

Jam Pencatatan : 09:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Kepala LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/1-D/F-1/25-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi :Sekertaris LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 25 Juni 2022

Jam Pencatatan : 13:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Sekertaris LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 05/1-D/F-1/25-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi : Alumni LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 25 Juni 2022

Jam Pencatatan : 19:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Alumni LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 06/1-D/F-1/27-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi :Koordinator LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 27 Juni 2022

Jam Pencatatan : 19:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Koordinator LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 07/1-D/F-1/27-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi : Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 27 Juni 2022

Jam Pencatatan : 19:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 08/1-D/F-1/27-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi :Bendahara LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 27 JuNi 2022

Jam Pencatatan : 09:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Bendahara LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 09/1-D/F-1/27-VII/2022

Jenis Dokumentasi : File / Arsip

Isi Dokumentasi : Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal Pencatatan : 27 Juni 2022

Jam Pencatatan : 19:00 WIB

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Santri LTQ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6656
NAMA MAHASISWA : RAYAN SAFRI HAMIDI
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20-06-2022	BAB II revisi	
2	05-06-2022	Fokus Penelitian Diperbaiki	
3	06-06-2022	BAB IV Revisi	
4	12-06-2022	BAB I, II, III Disetujui	
5	5-07-2022	BAB IV Revisi	
6	26-07-2022	BAB IV disetujui ke Pemb. II	
7	13/08/2022	- perbaiki teknik penulisan	
8		- tambahkan ket. teknik pengumpulan Data.	
9			
10			
11			
12			

Kraksaan, 25 Juni 2022

Dosen Pembimbing I

S.Ag AINOL, M.Pd.I.
NIDN. 2117086803

Dosen Pembimbing II

S.Pd. MUJIBUR RAHMAN, M.Pd
NIDN. 2109099002

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Rayan Safri Hamidi
NIM : 6656
Fakultas : Tarbiyah.
Program Studi : PAI IX C
Judul proposal skripsi :

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Bab IV Ditambah Deskripsi Metode Nonejaiah.	P. utama.
2	Buat Bagan di pembahasan,	P. Utama.
3	Penulisan B. Asing di sesuaikan dg pandoman	P. Utama.
4	Tekad Tembram	Ketua.
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 29 Agustus 2022

Ketua Penguji,

Ismatul Izzah. M.Pd.I

Sekretaris,

Fanieh Purwantoro, M.Pd.

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.

Catatan **: Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

RIWAYAT HIDUP

Rayan Safri Hamidi dilahirkan di Probobolinggo pada tanggal 25 Mei 2000 di Wangkal kecamatan Gading, putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mahfud dan Ibu Shoimatul Wahidah.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN Wangkal 2 pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMP Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaaan Probolinggo dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MA Darul Lughah Wal Karomah dan tamat pada tahun 2108.

Selama menjalanin pendidikan di MA Darul Lughah Wal Karomah, ia aktif di beberapa kegiatan organisasi salah satunya di IPNU Kota Kraksaan (Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama') selama dua tahun. Dan juga ia aktif disalah satu bidang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Darul Lughah Wal Karomah yakni kegiatan futsal.

Dan pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya yang dulu Institut ilmu keislaman Zainul Hasan Genggong sekarang menjadi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dengan mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam samapai sekarang. Di tengah-tengah melakasanakan studi di Universitas Islam Zainul Hasan, ia juga aktif dalam lembaga LPBA (Lembaga Pengembanagan Bahasa Arab). Di samping itu ia juga aktif sebagai tenaga pendidikan di MADIN (Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan) dan kegiatan ekstrakurikuler pesantren yaitu Pagar Nusa dan Futsal yang rutin di lakukan setiap malam juma'at.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayan Safri Hamidi

NPM : 2018.12.01.01.6656

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

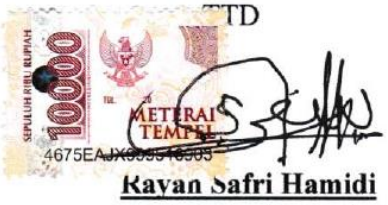
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Memelihara Hafalan Al-qur'an Santri Pondok Pesntren Darul Lughah Wal Karomah

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 21 - September - 2022

Yang menyatakan,

TTD



Rayan Safri Hamidi

NPM. 2018.12.01.01.6656